

**ANALISIS SEMIOTIKA CITRA PEREMPUAN
TANGGUH DALAM FILM MULAN 2020**

SKRIPSI

Oleh :

NURLAILI

NPM : 1703110060

Program Studi Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA**

UTARA

MEDAN

2021

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : NURLAILI
NPM : 1703110060
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Pada hari, tanggal : Kamis, 24 Juni 2021
Waktu : Pukul. 08.00 WIB s.d. Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. PUJI SANTOSO, S.S,M,SP

PENGUJI II : Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAQ, S.Sos, M.I.KOM (ZAH)

PENGUJI III : LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.KOM (Bri)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Drs. ZULFAIMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

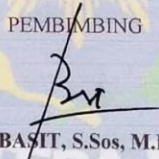
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **NURLAILI**
N P M : 1703110060
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIKA CITRA PEREMPUAN TANGGUH DALAM FILM MULAN 2020**

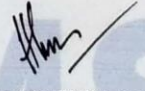
Medan, 22 Juli 2021

PEMBIMBING


LUTFI BASIT, S.Sos, M.IKOM

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.IKom

DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

PERNYATAAN



Dengan ini saya, Nurlaili, NPM 1703110060, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 22 Juli 2021

Yang menyatakan,

NURI



ANALISIS SEMIOTIKA CITRA PEREMPUAN TANGGUH DALAM FILM MULAN 2020

NURLAILI
1703110060

ABSTRAK

Pada tahun 2020 diproduksi film berjudul *Mulan 2020* dan sudah dapat ditonton oleh masyarakat melalui layanan Disney+hotstar. Judul itu diambil dari sosok seorang perempuan yang menjadi pemeran utama dalam film tersebut. Film ini menarik untuk diteliti karena masih adanya masyarakat yang beranggapan jika perempuan adalah kaum yang lemah, selalu tertindas, rentan dan terpinggirkan, tapi dibalik itu semua perempuan juga punya kepribadian tangguh yang bisa diandalkan dalam berbagai kesempatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana citra perempuan tangguh dalam film *Mulan 2020*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui citra perempuan tangguh dalam film *Mulan 2020*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang penulis gunakan untuk mengetahui citra perempuan tangguh adalah analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan citra perempuan tangguh dalam film *Mulan 2020* yang digambarkan melalui kepribadian dan perilaku seperti, berani untuk memulai sesuatu, bertekad untuk menang, tabah dalam menghadapi cobaan, pantang menyerah untuk mencapai suatu tujuan, keuletan dalam mencari solusi, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, bisa menenangkan hati dan pikiran orang-orang yang ada disekitarnya, tahan banting dalam menghadapi masalah, mempunyai kesabaran yang besar, sukar dikalahkan untuk terus berjuang, dan bertanggung jawab terhadap keluarga.

Kata kunci : *Citra Perempuan Tangguh, Semiotika Roland Berthes, Film, Mulan 2020.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah , Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT dan Baginda Rasulullah atas Rahmad dan Karunia Nya serta telah memberikan penulis Nikmat dan Rezekinya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“ANALISIS SEMIOTIKA CITRA PEREMPUAN TANGGUH DALAM FILM MULAN 2020”**.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran sangat membantu untuk menyempurnakan skripsi ini. Selesainya skripsi ini, penulis rasakan sebagai sebuah hal yang patut disyukuri, terlebih dengan berbagai proses yang telah penulis lalui. Proses-proses itulah yang memberikan pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam dan setulusnya penulis berikan kepada **Ayahanda Samsuri, dan Ibunda Mujilah** atas dukungan materil, dukungan moral, serta nasehat-nasehat yang selama ini diberikan kepada saya sewaktu berkuliah dan juga dukungan doa serta support yang tiada hentinya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dan perkuliahan saya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Agus Sani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Abrar Adhani M.I.Kom. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

5. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom, selaku dosen pembimbing saya atas kesabarannya dalam membimbing, mencurahkan ilmu, meluangkan waktu, tenaga dan memberikan arahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Biro FISIP UMSU yang telah membantu saya dalam memenuhi kelengkapan berkas-berkas serta informasinya kepada saya
9. Kakak, adek dan keponakan tercinta yang memberi motivasi dalam hidup penulis.
10. Teman-teman saya yang sama-sama berjuang menyelesaikan tugas akhir dan selalu mendukung penulis yaitu Noverina, Ismail, Indah, Mifta, Tri Alvina, Ahmad Khairi, Retno, Yuke, Nadia.
11. Kedua teman seperjuangan saya yaitu Kusniati dan Dimas yang selalu bersama dalam menyiapkan setiap keperluan dan kelengkapan yang dibutuhkan dalam penyiapan skripsi.
12. Terkhusus teman saya Almh. Aydilla Syahfitri yang telah menemani saya selama masa perkuliahan dan motivasi-motivasi yang telah diberikan untuk saya.
13. Drama Vincenzo dan penyanyi Tulus yang telah menghibur penulis selama dalam pengerjaan skripsi.
14. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Walau tidak tertulis, Insya Allah perbuatan kalian menjadi amal baik, aamiin.
15. Seluruh teman-teman di IKO Broadcast D-siang dan Humas semoga segala bantuan yang diberikan selama ini kepada penulis menjadi bekal

dan amal serta mendapat balasan dari Allah SWT yang setimpal dan kita menjadi generasi yang berwawasan luas untuk membangun negara ini yang lebih baik lagi serta memberikan manfaat bagi banyak orang dengan ilmu yang kita peroleh selama ini.

Akhir kata, penulis memohon maaf jika ada kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Namun berharap saran dan kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini. Terima Kasih

Medan, Oktober 2021

Penulis,

Nurlaili
1703110060

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
a. Manfaat teoritis	6
b. Manfaat praktis	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Komunikasi.....	8
2.2 Komunikasi Massa.....	10
2.3 Film	11
1. Pengertian Film.....	11
2. Film Sebagai Media Komunikasi Massa.....	12
3. Karakteristik Film	13
4. Jenis-Jenis Film.....	15
5. Genre Film.....	16

2.4 Citra.....	17
2.5 Perempuan Tangguh	20
2.6 Gender	22
2.7 Semiotika.....	25
1. Pengertian Semiotika	25
2. Model Semiotika Roland Barthes	29
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Subjek Penelitian	34
3.3 Kerangka Konsep.....	35
3.4 Definisi Konsep.....	36
3.5 Kategorisasi	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Umum Film Mulan 2020	41
4.1.1 Profil Film Mulan 2020	41
1. Profile Singkat Rumah Produksi.....	41
2. Logo Perusahaan.....	44
3. Deskripsi Film (Crew & Cast).....	44
4. Sinopsis	45
5. Karakter Pemain.....	46
6. Nominasi dan Penghargaan	49

4.2 Analisis Semiotika Citra Perempuan Tangguh dalam Film *Mulan* 2020

1. <i>Scene</i> 26.....	50
2. <i>Scene</i> 39.....	53
3. <i>Scene</i> 96.....	56
4. <i>Scene</i> 108.....	58
5. <i>Scene</i> 114.....	61
6. <i>Scene</i> 115.....	64
7. <i>Scene</i> 117.....	67
8. <i>Scene</i> 128.....	72
9. <i>Scene</i> 130.....	74
10. <i>Scene</i> 132.....	77

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan.....	81
5.2 Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peta Petanda Roland Barthes	30
Tabel 3.1 Kerangka Konsep	35
Tabel 3.2 Kategorisasi.....	37
Tabel 4.1 Nominasi dan Penghargaan	49
Tabel 4.2 Dialog Scene 26	51
Tabel 4.3 Penanda dan Petanda Scene 26	52
Tabel 4.4 Dialog Scene 39	54
Tabel 4.5 Penanda dan Petanda Scene 39	54
Tabel 4.6 Dialog Scene 96	57
Tabel 4.7 Penanda dan Petanda Scene 96	57
Tabel 4.8 Dialog Scene 108	59
Tabel 4.9 Penanda dan Petanda Scene 108	60
Tabel 4.10 Dialog Scene 114	63
Tabel 4.11 Penanda dan Petanda Scene 114	63
Tabel 4.12 Dialog Scene 115	65
Tabel 4.13 Penanda dan Petanda Scene 115	66
Tabel 4.14 Dialog Scene 117	69
Tabel 4.15 Penanda dan Petanda Scene 117	70
Tabel 4.16 Dialog Scene 128	73
Tabel 4.17 Penanda dan Petanda Scene 128	73
Tabel 4.18 Dialog Scene 130	76
Tabel 4.19 Penanda dan Petanda Scene 130	76

Tabel 4.20 Dialog Scene 132	78
Tabel 4.21 Penanda dan Petanda Scene 132	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Pembentukan Citra Pengalaman.....	19
Gambar 4.1 Poster Film Mulan 2020.....	41
Gambar 4.2 Logo Perusahaan Walt Disney Company	44
Gambar 4.3 Foto Mulan	46
Gambar 4.4 Foto Commander Tung	47
Gambar 4.5 Foto Emperor.....	47
Gambar 4.6 Foto Xianniang	48
Gambar 4.7 Foto Bori Khan	48
Gambar 4.8 Foto Honghui.....	49
Gambar 4.9 Mulan pergi berperang untuk menggantikan ayahnya.....	51
Gambar 4.10 Mulan tersesat saat dalam perjalanan	53
Gambar 4.11. Mulan mengangkat dua timba air	56
Gambar 4.12. Mulan memberikan semangat kepada temannya.....	59
Gambar 4.13. Saat Mulan membantu komandan dan teman-temannya	62
Gambar 4.14 Saat Mulan didatangi Xianniang	65
Gambar 4.15 Saat Mulan rela dibunuh asalkan Komandan mempercayainya.	68
Gambar 4.16 Saat Mulan bertemu kembali dengan Xianniang.....	72
Gambar. 4.17 Mulan melihat pedangnya jatuh	75
Gambar 4.18 Saat Mulan menolak penawaran kaisar.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan jaman saat ini, perkembangan komunikasi sangatlah pesat terutama dalam bidang media massa. Media massa menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat dalam mendapatkan informasi yang efektif, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adanya media massa membuat masyarakat dapat memilih dan mendapatkan informasi yang sangat jelas. Media massa itu sendiri terdiri dari surat kabar, majalah, radio, televise dan Film.

Melalui media massa sekarang ini semua informasi datang kepada siapa pun tanpa diminta. Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan (Effendy, 2003:65).

Kemajuan teknologi secara cepat membawa banyak perubahan bagi masyarakat, mulai dari cara berfikir, bersikap ataupun bertingkah laku. Seiring dengan perjalanan waktu perkembangan teknologi di bidang komunikasi tidak akan pernah lepas dari peran media sebagai sarana atau alat yang dapat membantu memperlancar aktivitas komunikasi. Media yang dimaksud adalah media massa yang memiliki ciri khas dan kemampuan untuk memikat perhatian khalayak

secara serempak dan serentak seperti pers, radio, televisi, dan film (Wijaya, 1993: 77).

Film merupakan salah satu bentuk karya seni yang menjadi fenomena dalam masyarakat saat ini. Film merupakan salah satu sarana hiburan yang mempunyai daya tarik yang cukup tinggi dalam berbagai kalangan masyarakat, dari ekonomi menengah sampai ekonomi atas, dari anak-anak hingga dewasa. (Victor, 2000: 1). Film bukan hanya sekedar usaha untuk menampilkan “citra bergerak”, melainkan terkadang tersimpan tanggung jawab moral, membuka wawasan masyarakat, menyebar luaskan informasi dan memuat unsur hiburan yang menimbulkan semangat, inovasi dan kreasi, unsur politik, kapitalisme, hak asasi maupun gaya hidup (Marselli, 1995: 15).

Keberadaan film di tengah-tengah masyarakat saat ini memiliki makna yang berbeda dibanding dengan media massa lainnya. Film dapat merekam realitas yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Film merupakan suatu media untuk menggambarkan sebuah bentuk seni kehidupan yang ada di masyarakat. Film memiliki kemampuan yang dapat menjangkau dari banyak segmen sosial. Para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya (Sobur, 2004:127).

Selama ini realitas perempuan yang digambarkan di media massa sering kali terlihat menjadi topic utama. Media massa seperti televise dan film tidak jarang dijumpai menggambarkan perempuan menjadi sosok yang lemah, kalah, dan selalu tertindas.

Selain itu di kehidupan sehari-hari sering kali kita lihat banyak perlakuan yang tidak mengenakan terhadap perempuan. Selalu ada persoalan yang menyeruak mengenai kaum perempuan seperti kasus kekerasan, KDRT, pelecehan seksual, perdagangan perempuan, pemerkosaan dan pembunuhan. Dan perempuan sering dijadikan sebagai sumber masalah. "*Dapur, sumur, kasur, macak, masak, dan manak*" merupakan istilah yang sering disetereotipkan pada perempuan. Perempuan hanya diidentikkan sebagai objek dari suatu masyarakat. Masih adanya masyarakat yang beranggapan jika perempuan adalah kaum yang lemah, selalu tertindas, rentan dan terpinggirkan. Keberadaan perempuan di tengah masyarakat berada di posisi kedua dan hanya dipandang sebagai pelengkap saja. Pada masyarakat yang menganut sistem *patriarki* memposisikan perempuan hanya dapat bekerja domestik saja yaitu rumah tangga. Perempuan bertugas pokok membesarkan anak, laki-laki bertugas mencari nafkah.

Di era modern seperti sekarang ini banyak perempuan dituntut untuk bisa berperan ganda yakni di rumah dan di tempat kerja. Meskipun pada dasarnya setiap perempuan memiliki sifat yang lemah lembut, susah untuk mengambil sebuah keputusan/ tanggung jawab, tapi dibalik itu semua perempuan juga punya kepribadian tangguh yang bisa diandalkan dalam berbagai kesempatan. Tentu hal ini secara otomatis mendorong kaum perempuan untuk berkembang kearah yang lebih baik lagi.

Untuk menggugah kesadaran, kepedulian serta mencari solusi dari masalah-masalah yang dialami kaum perempuan sudah banyak hal yang dilakukan diantaranya, gerakan-gerakan sosial perempuan, akademisi, dan para seniman.

Berdasarkan realitas serta isu yang berkembang saat ini dikalangan masyarakat, maka film dengan tema tentang sosok perempuan yang tangguh, setia, berani dan jujur pun dibuat untuk mendukung gerakan-gerakan sosial untuk perempuan.

Salah satu film yang mencoba membangun citra perempuan tangguh adalah film “Mulan 2020”. Film Mulan 2020 adalah film “*live-action*” buatan ulang dari film animasi tahun 1998 bernama sama yang di produksi oleh Walt Disney Pictures, garapan sutradara Niki Caro, dengan Chris Bender, Jason Reed dan Jake Weiner sebagai produser. Film ini dirilis pada tanggal 04 September 2020 yang tayang di beberapa Negara melalui layanan streaming Disney+ Hotstar. Jumlah penonton yang di dapatkan dari film ini yaitu 31 ribu penonton dengan anggaran biaya produksi USD 200 juta (TribunJogja.com).

Karakter Mulan dalam film ini yaitu memiliki sosok yang berani, setia dan jujur, di saat dia harus mengambil keputusan yang besar untuk pergi berperang menggantikan ayahnya dengan segala resiko yang akan dia hadapi kedepannya. Saat Mulan harus jujur tentang identitas aslinya yang seorang perempuan, ketika mulan di pengaruhi oleh seorang musuh untuk mengkhianati negaranya disaat itu juga Mulan menolak dan tetap setia kepada negaranya. Selain itu Mulan juga memiliki sosok yang bersemangat, gigih dan pantang menyerah. Meskipun Mulan adalah seorang perempuan namun saat komandan perang menyuruh untuk mengangkat dua timba air ke atas bukit dan menyuruh untuk memanah kearah yang tepat dengan semangat dan kegigihannya Mulan bisa melakukan itu. Dan ketika Mulan memberitahukan mengenai rencana musuh mereka untuk membunuh raja namun komandan perang tidak mempercayainya, Mulan pun tetap

bersekiras serta meminta komandan untuk memberinya kesempatan dan membuktikan bahwa apa yang ia katakan adalah benar.

Film *Mulan* 2020 menceritakan tentang seorang perempuan yang bernama Mulan, dia tinggal bersama Ayah, Ibu dan juga Adik perempuannya di sebuah desa yang termasuk dalam daerah kekaisaran Cina. Mulan tidak seperti wanita lainnya pada masanya yang anggun, pesolek dan pandai melakukan pekerjaan-pekerjaan wanita. Sebaliknya, Mulan memiliki karakter kuat dan penuh keberanian, yang mana bertentangan dengan stereotip di masyarakat Cina saat itu sehingga menimbulkan dilema dalam diri Mulan. Mulan memiliki kemampuan "*Chi*" (kekuatan dalam) yang sangat kuat menyadari hal itu ayah Mulan meminta ia untuk menyembunyikan kekuatan "*chi*" nya dan ia harus menjadi sebagaimana seorang perempuan semestinya, karena yang boleh mempunyai kekuatan "*chi*" hanyalah seorang laki-laki jika seorang perempuan mempunyai kekuatan "*chi*" akan membuat malu keluarga dan dianggap tidak terhormat lalu di asiangkan. Pada suatu hari Kaisar memerintahkan untuk menurunkan satu anggota keluarga laki-laki dari setiap keluarga untuk ikut berperang. Di keluarga Mulan tidak ada seorang laki-laki selain ayahnya, karena ayahnya sudah sakit-sakitan Mulan tidak tega melihatnya untuk pergi berperang ia pun memberanikan diri untuk menggantikan ayahnya pergi berperang dengan cara menyamar sebagai anak laki-laki. Namun penyamarannya tidak berjalan mulus saat ia pergi berperang kekuatan, keberanian, kesetiaan dan kejujurannya diuji disana yaitu medan perang.

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik meneliti film Mulan 2020 untuk mengetahui citra perempuan tangguh dalam film Mulan 2020 dengan meneliti pemeran utama perempuan yaitu Mulan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana citra perempuan tangguh dalam film Mulan 2020

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui citra perempuan tangguh dalam film Mulan 2020

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep maupun teori-teori tentang komunikasi, khususnya dalam Analisis Semiotika Citra Perempuan Tangguh dalam Film Mulan 2020 serta dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu membangun kembali citra perempuan tangguh di zaman yang semakin modern dan dapat menjadi suatu pembelajaran bagi kehidupan masyarakat bahwa wanita itu tidak lemah dan perlu kita hargai.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Berisi tentang teori komunikasi, komunikasi massa, film, citra, perempuan tangguh, gender dan semiotika.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis penelitian, subjek penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis dan hasil penelitian tentang citra perempuan tangguh dalam film Mulan 2020.

BAB VI PENUTUP

Berisi tentang simpulan dari penelitian yang telah dilakukan penulis, dan saran yang akan disampaikan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communis* yang berarti “sama”. Pengertian komunikasi itu sendiri yaitu mengirim dan menerima pesan yang didistorsi oleh gangguan (*noise*), yang terjadi dalam konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada umpan baliknya. Terjadinya komunikasi merupakan konsekuensi terjadinya suatu hubungan. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, makna, atau suatu pesan yang dianut secara sama (Mulyana, 2009:46). Pengertian komunikasi di atas bersifat dasariah, dalam arti bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara kedua belah pihak yang terlibat.

Menurut Carl I. Hovland dalam buku “*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*” komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap (Effendy, 2001:10). Menurut Rudolf F. Verdeber dalam buku “*Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*” komunikasi mempunyai dua fungsi yaitu fungsi sosial, yakni bertujuan untuk kesenangan dan menunjukkan suatu ikatan atau hubungan dengan orang lain. Sedangkan menurut Harold Laswell, “(cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut)” *Who says what and with channel to whom with what effect?* atau siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana. Selanjutnya yaitu fungsi pengambilan keputusan yakni memutuskan

untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada waktu tertentu (Mulyana, 2009:5).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi bertujuan untuk memberitahu atau mengubah sikap dan pendapat seseorang. Saat seseorang berpartisipasi dalam komunikasi maka dia akan berinteraksi dengan orang lain untuk berbagi ide dan informasi. Menurut Effendy, terdapat dua tahap proses komunikasi yaitu secara primer dan sekunder.

1) Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi yaitu bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.

2) Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Dalam berkomunikasi seorang komunikator menggunakan media kedua karena sasarannya komunikan berada ditempat yang jauh atau berjumlah banyak. Media kedua yang sering digunakan dalam berkomunikasi yaitu surat, telepon, telegram, surat kabar, radio, majalah, televisi, film dan lain sebagainya (Effendy, 2001:11/18). Dengan demikian proses komunikasi secara sekunder yaitu ketika

komunikator menggunakan media massa untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.

2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Komunikasi massa berasal dari kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Media massa tersebut yaitu saluran yang dihasilkan teknologi modern. Media massa lebih merujuk pada penerimaan pesan yakni pada khalayak, audience, penonton, pemirsa atau pembaca (Nurudin, 2009:4).

Menurut Mulyana (2005:75) komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang tersebar yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim dan heterogen.

Komunikasi massa dilakukan dengan menggunakan media massa untuk menyampaikan informasi kepada khalayak. Bentuk dari media massa antara lain media elektronik (televisi, radio), media cetak (koran, majalah, tabloid), buku dan film. Menurut Gebner, komunikasi massa yaitu produksi dan distribusi yang berdasarkan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang continue serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri (Ardianto dan Erdiyana, 2004:3).

Komunikasi massa yang pernah dikemukakan oleh Josep A. Devito dalam Nurudin (2009:12) adalah pertama, komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Tidak berarti khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang menonton televisi, tidak berarti pula

khalayak itu besar dan sukar untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar dan atau visual. Ada beberapa bentuk komunikasi massa yaitu: televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku, kaset.

2.3 Film

1. Pengertian Film

Film adalah suatu media visual, yaitu media yang memaparkan “berita” yang dapat ditangkap, baik melalui indra mata maupun telinga dengan sangat efektif dalam mempengaruhi penonton. Menurut A. W. Wijaya, film merupakan kombinasi dari drama dengan panduan suara dan music, serta drama dari panduan tingkah laku emosi (Ardianto, 2004:138).

Film bersifat secara audio visual. Film merekam realitas yang berkembang dalam masyarakat kemudian memproyeksikan ke layar lebar. Kemampuan film dalam menciptakan gambar dan suara dapat menjangkau berbagai segmen sosial dan berpotensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Sehingga film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknya tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argument bahwa film adalah potret dari masyarakat di mana film itu dibuat (Sobur, 2009:127).

Dalam Undang-undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

2. Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia (Sobur,2004:126). Film berperan sebagai sebuah sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum (McQuail, 2003:13). Film juga menurut Prof. Effendy adalah medium komunikasi massa yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan (Effendy, 2003:209). Film mempunyai suatu dampak tertentu terhadap penonton, dampak-dampak tersebut dapat berbagai macam seperti, dampak psikologis, dan dampak sosial.

Film sebagai suatu media komunikasi, merupakan suatu kombinasi antara usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara. Unsur-unsur tersebut dilatarbelakangi oleh suatu cerita yang mengandung suatu pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak film (Susanto, 1982 : 60). Komunikasi visual merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk menyampaikan pesan. Film amat efektif untuk mengkomunikasikan informasi kepada berbagai kelompok dengan menyajikan informasi kepada semua anggota kelompok secara serentak. Informasi yang didapat dari film bisa diingat secara lebih lama ketimbang informasi dari sumber-sumber lain (Moore, 2005 : 306)

Bahasa film merupakan kombinasi antara bahasa suara dan bahasa gambar. Dengan perpaduan kedua bahasa tersebut film diharapkan bisa diterima dengan baik oleh penonton. Peran dari penontonlah yang mampu membuat film itu menjadi memiliki makna atau dimengerti. Film memiliki kekuatan yang besar dari segi *estetika* karena menjajarkan dialog, musik, pemandangan dan tindakan secara visual dan naratif. Film dapat didefinisikan sebagai sebuah teks yang terdiri atas serangkaian imajinasi yang mempresentasikan aktivitas dalam kehidupan nyata (Danesi, 2012:100).

3. Karakteristik Film

Tujuan utama dari film adalah sebagai media hiburan. Tetapi banyak juga film yang di dalamnya terkandung unsur informatif, edukatif, bahkan persuasif. Faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologi (Ardianto & Erdinaya, 2004: 136-137) yaitu:

1. Layar yang Luas/lebar

Film dan televisi sama-sama menggunakan layar, namun kelebihan media film adalah layarnya yang berukuran luas. Layar film yang luas telah memberikan keleluasan penontonnya untuk melihat adeganadegan yang disajikan dalam film. Apalagi dengan berkembangnya teknologi, sehingga penonton seolah-olah melihat kejadian nyata dan diajak untuk ikut merasakan suasana yang terdapat di dalam film tersebut.

2. Pengambilan Gambar

Sebagai konsekuensi layar lebar, maka pengambilan gambar atau shot dalam film bioskop memungkinkan dari jarak jauh atau extreme long shot dan panoramic shot yakni pemandangan menyeluruh. Shot dipakai untuk memberi kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya, sehingga film menjadi lebih menarik.

3. Konsentrasi Penuh

Biasanya di saat menonton film di bioskop, kita terbebas dari gangguan hiruk pikuknya suara di luar karena biasanya ruangan kedap suara. Semua mata hanya tertuju kepada layar sementara pikiran dan perasaan kita tertuju kepada alur cerita tersebut. Bandingkan bila menonton televisi di rumah selain lampu yang tidak dimatikan seperti di bioskop, orang di sekeliling kita juga senantiasa berkomentar atau hilir mudik mengambil makanan dan minuman dan gangguan lainnya.

4. Identifikasi Psikologis

Kita semua dapat merasakan bahwa suasana di gedung bioskop telah membuat pikiran dan perasaan kita larut dalam cerita yang disajikan. Karena penghayatan kita yang amat mendalam, seringkali secara tidak sadar kita menyamakan/mengidentifikasi pribadi kita dengan salah seorang pemain dalam film itu. Sehingga seolah-olah kita yang berperan. Gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut identifikasi psikologis.

4. Jenis-Jenis Film

Film dapat dikelompokkan pada jenis film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun (Ardianto, 2004: 138-140):

a. Film Cerita

Film cerita adalah film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan cerita maupun dari segi gambar yang artistik.

b. Film Berita

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*news value*). Kriteria berita itu adalah penting dan menarik. yang terpenting dalam film berita adalah peristiwanya terekam secara utuh.

c. Film Dokumenter

Film dokumenter didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai “karya cipta mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*)”. Berbeda dengan film berita yang merupakan kenyataan, maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut.

d. Film Kartun

Film kartun (cartoon film) dibuat untuk dikonsumsi anak-anak. Tujuan utama dari film kartun adalah untuk menghibur. Walaupun tujuan utamanya adalah untuk menghibur, tapi terdapat pula film-film kartun yang mengandung unsur-unsur pendidikan di dalamnya.

5. Genre Film

Selain jenisnya, film juga dapat dikelompokkan berdasarkan klasifikasi film. Klasifikasi film ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, misalnya berdasarkan proses produksinya, yakni film hitam-putih dan film berwarna, film animasi, film bisu dan lain sebagainya. Klasifikasi yang paling banyak dikenal orang adalah klasifikasi berdasarkan genre film (Pratista, 2008).

Istilah genre berasal dari bahasa Prancis yang bermakna “bentuk” atau “tipe”. Di dalam film, genre diartikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola yang sama (khas) seperti setting, isi, dan subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, mood, serta karakter. Sedangkan fungsi utama dari genre adalah membantu kita memilah-milah atau mengklasifikasi film-film yang ada sehingga lebih mudah untuk mengenalinya (Pratista, 2008).

Genre pun dibagi menjadi dua bagian yaitu induk primer dan genre induk sekunder. Genre induk primer sebagai genre-genre pokok, antara lain:

1. Aksi
2. Drama
3. Epik Sejarah

4. Fantasi
5. Fiksi Ilmiah
6. Horor
7. Komedi
8. Kriminal dan Gangster
9. Musikal
10. Petualangan
11. Perang
12. Western

2.4 Citra

Citraan merupakan gambaran yang dapat berupa gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, atau kesan mental (bayangan) visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa atau kalimat, dan merupakan unsur dasar konsep citra wanita (Sugihastuti, 2000:45).

Terkait dengan gambaran seorang tokoh setiap tokoh dalam cerita pasti memiliki citra atau gambaran citra memiliki arti rupa, gambaran, kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase atau kalimat dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi, sedangkan citraan memiliki arti membentuk citra mental pribadi, atau gambaran tertentu. Sama halnya dengan citra perempuan yang merupakan semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang menunjukkan ciri khas tokoh (Sugihastuti, 2000:7).

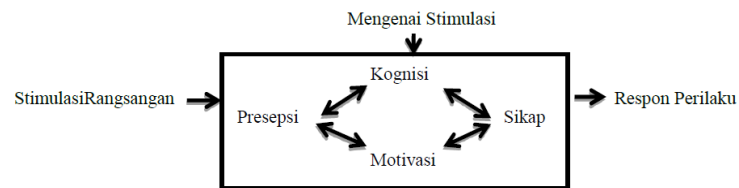
Citra adalah gambaran tentang realitas dan tidak harus selalu sesuai dengan realitas (Jalaludin Rahmat, 2002:223). Kata citra dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti gambaran orang banyak mengenai pribadi.

Menurut G. Sach dalam Soemirat dan Elvinaro Ardianto (2007: 171) citra adalah pengetahuan mengenai kita dan sikap-sikap terhadap kita yang mempunyai kelompok-kelompok yang berbeda. Pengertian ini kemudian disitir oleh Effendi dalam Soemirat dan Elvinaro Ardianto (2007: 171) bahwa citra adalah dunia sekiling kita yang memandang kita.

Citra merupakan sesuatu yang bersifat abstrak karena berhubungan dengan keyakinan, ide dan kesan yang di peroleh dari suatu object tertentu baik dirasakan secara langsung, melalui panca indra maupun mendapatkan informasi dari suatu sumber. Seperti yang dijelaskan oleh Roesady, citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu object tertentu. (Ruslan, 2010: 80). Citra merupakan sebuah gambaran pengalaman indra yang diungkapkan lewat kata-kata, gambaran berbagai pengalaman sensoris yang dibangkitkan oleh kata-kata (Sofia, 2009:24).

Citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta-fakta atau kenyataan. Untuk mengetahui suatu obyek dapat diketahui dari sikap terhadap obyek tersebut. Efek kognitif dari komunikasi sangat mempengaruhi proses pembentukan citra. Komunikasi tidak secara langsung menimbulkan perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara mengorganisasikan citra tentang lingkungan.

Gambar 2.1 Model Pembentukan Citra Pengalaman



Sumber: Dasar-dasar Publik Relation, 2008: 114

Model pembentukan citra ini menunjukkan stimulus yang berasal dari luar diagnosis dan mempengaruhi respon. Stimulus (rangsangan) yang diberikan pada individu dapat diterima atau ditolak. Jika rangsangan ditolak proses selanjutnya tidak berjalan, hal ini menunjukkan rangsangan tidak efektif dalam mempengaruhi individu, sebaliknya jika rangsangan diterima, berarti terdapat komunikasi dan terdapat perhatian dari organisasi dan proses selanjutnya dapat berjalan (Soemirat, 2007: 115).

Empat komponen persepsi-kognisi-motivasi-sikap diartikan sebagai citra individu terhadap rangsangan sebagai “*picture in our head*” oleh Walter Limpan. Jika stimulus mendapat perhatian, individu akan mengerti rangsangan tersebut. Persepsi diartikan sebagai hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan, dengan kata lain individu akan memberikan makna terhadap rangsangan berdasarkan pengalamannya mengenai rangsangan. Kemampuan mempersepsi itulah yang dapat melanjutkan pembentukan citra. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsangan dapat memenuhi kognisi individu.

Kognisi yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. Keyakinan ini akan timbul apabila individu telah mengeti rangsangan tersebut, sehingga individu harus berikan informasi-informasi yang cukup untuk

mengetahui perkembangan kognisinya. Motivasi dan sikap yang ada akan menggerakkan respon seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsangan. Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berprespsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu (Soemirat dkk, 2007:114).

Dari beberapa ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa citra adalah gambaran dari hasil evaluasi dalam diri seseorang berdasarkan persepsi dan pemahaman yang telah diolah, atau diorganisasikan dan disimpan dalam bentuk seseorang. Citra bisa diukur melalui pendapat, kesan atau respon untuk mengetahui apa yang ada dalam setiap pikiran individu mengenai suatu objek.

2.5 Perempuan Tangguh

Adapun pengertian perempuan menurut Zaitunah Subhan dalam bukunya mengutip, perempuan berasal dari kata empu yang artinya dihargai. Lebih lanjut Zaitunah menjelaskan pergeseran istilah dari wanita ke perempuan. Kata wanita dianggap dari kata *Sansekerta*, dengan dasar kata Wan yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek seks. Jadi secara simbolik mengubah penggunaan kata wanita ke perempuan adalah mengubah objek jadi subjek. Dari sini dapat dipahami bahwa kata perempuan pada dasarnya merupakan istilah untuk menyatakan kelompok atau jenis dan membedakan dengan jenis lainnya.

Perempuan adalah manusia yang memiliki alat reproduksi seperti, rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat menyusui (Fakih, 2005: 8). Perempuan merupakan hasil konstruksi sosial dan kultural misalnya, perempuan itu dikenal lemah lembut, kasih sayang, anggun, cantik, sopan, emosional atau keibuan dan perlu perlindungan (Fakih, 2005: 9)

Dalam tinjauan etimologisnya, kata perempuan bernilai cukup tinggi, tidak di bawah, tetapi sejajar, bahkan lebih tinggi daripada kata lelaki (Sudarwati dan Jupriono; 2011)

Dalam Kamus Linguistik yang ditulis oleh Kridalaksana (1993), Sejarah kontemporer bahasa Indonesia mencatat bahwa kata perempuan menduduki posisi dan konotasi terhormat. Kata ini mengalami proses *ameliorasi* (suatu perubahan makna yang semakin positif, arti sekarang lebih tinggi daripada arti dahulu).

Tangguh yaitu memiliki arti sukar dikalahkan, kuat:andal, kuat akan pendirian, tabah, tahan (menderita dan lain sebagainya) serta kukuh. Adapun ketangguhan memiliki arti kekuatan, keuletan dan kekukuhan (KBBI). Tangguh sama artinya dengan kuat, kokoh, tahan banting, bertekad untuk berdiri tegak dan gigih pantang menyerah.

Dari kata tangguh kemudian muncullah defenisi perempuan tangguh. Perempuan tangguh adalah lawan lelaki yang mengalami *degradasi semantic* atau kemunduran, kemerosotan, penurunan dan sebagainya (tentang mutu, moral, pangkat dan sebagainya), penurunan nilai makna, dan mampu menaikkan nilai makna tersebut dengan segala usaha dan kekuatan (Kridalaksana,1993).

Perempuan tangguh adalah wanita yang memiliki fisik dan psikis yang kuat, sukar dikalahkan, terkenal akan keberaniannya, kukuh, tetap pada pendirian, dan memiliki keterampilan dalam melakukan segala aktivitas yang dilakoninya.

2.6 Gender

Konsep gender pertama kali harus dibedakan dari konsep *seks* atau jenis kelamin secara biologis. Pengertian *seks* atau jenis kelamin secara biologis merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis, bersifat permanen (tidak dapat dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan), dibawa sejak lahir dan merupakan pemberian Tuhan; sebagai seorang laki-laki atau seorang perempuan (Bahan Informasi Pengarusutamaan Gender, 2002).

Gender secara harafiah diartikan dengan perbedaan *sex* laki-laki dan perempuan. Untuk memahami konsep gender harus dibedakan antara kata gender dan *seks* (jenis kelamin). Pengertian dari jenis kelamin termasuk pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang sudah ditentukan secara *biologis* yaitu laki-laki dan perempuan. Sedangkan konsep gender yaitu suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural (Fakih, 2013:8). Dalam jenis kelamin terbagi menjadi dua yaitu perempuan dan laki-laki sedangkan pada konsep gender yaitu terdapat maskulin dan feminim. Studi gender dilakukan untuk mengurangi bias atau perlakuan yang berbeda antara laki-laki dengan perempuan. Dengan adanya pola pikir masyarakat

yang telah membudaya menambah bias gender tersebut dengan menempatkan kaum wanita pada sektor domestik (Rogers, 1980).

Menurut Fakih (2013: 12), perbedaan gender pada dasarnya tidak akan menimbulkan masalah, sepanjang tidak menciptakan ketidakadilan bagi salah satu pihak. Namun, yang menjadi persoalan, perbedaan gender tersebut justru melahirkan berbagai ketidakadilan, terutama terhadap perempuan. Fakih juga menyatakan bahwa ketidakadilan atau diskriminasi gender termanifestasikan dalam bentuk yang meliputi, proses pemiskinan ekonomi (*marginalisasi*), menanggung beban kerja ganda/berlebih, menganggap perempuan sebagai bagian (*subordinat*) dari laki-laki, citra buruk melalui pelabelan negative (*stereotype*), serta kekerasan terhadap perempuan baik secara fisik, verbal, maupun psikologis.

Gender sebagai perbedaan perempuan dengan laki-laki berdasarkan social construction yang tercermin dalam kehidupan sosial dari keluarga. Perempuan disosialisasi dan diasuh secara berbeda dengan laki-laki. Hal ini menunjukkan adanya *social expectation* (ekspektasi sosial) yang berbeda terhadap anak perempuan dan anak laki-laki (Moriss, 1989 dalam Sihite, 2007:230). Kesadaran baru tentang pentingnya sebuah peranan perempuan pada sektor publik perlu dimunculkan untuk meningkatkan daya saing yang seimbang antara laki-laki dan perempuan tanpa harus memperhatikan jenis kelamin (Abdullah, 2003: 19).

Secara mendasar, gender berbeda dari jenis kelamin biologis. Jenis kelamin biologis merupakan pemberian, kita dilahirkan sebagai seorang laki-laki atau seorang perempuan. Jalan yang menjadikan kita maskulin atau feminim adalah gabungan blok-blok bangunan biologis dasar dan interpretasi biologis

oleh kultur kita. Gender mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam dan di luar rumah tangga, seksualitas, tanggung jawab keluarga, dan sebagainya (Mosse, 2007: 2).

Menjernihkan perbedaan antara *seks* dan gender, yang menjadi masalah adalah adanya kerancuan dan pemutarbalikan makna tentang apa yang disebut seks dan gender. Gender merupakan konstruksi sosial sering dianggap sebagai kodrat yang berarti ketentuan *biologis* atau ketentuan Tuhan oleh masyarakat. Perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki maupun perempuan. Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan, yaitu:

a. Gender dan Marginalisasi perempuan

Proses marginalisasi mengakibatkan kemiskinan di dalam sebuah masyarakat dan negara. Salah satu bentuk adanya pemiskinan atas jenis kelamin tertentu yang disebabkan oleh gender yaitu kaum perempuan.

b. Gender dan Subordinasi

Pandangan gender ini bisa menimbulkan subordinasi terhadap kaum perempuan. Banyak yang beranggapan kaum perempuan itu emosional dan tidak bisa memimpin, hal ini menempatkan posisi perempuan seperti tidak penting lagi. Hal tersebut sesungguhnya berangkat dari kesadaran gender yang tidak adil.

c. Gender dan Stereotip

Secara umum stereotip yaitu pelabelan atau penandaan terhadap sebuah kelompok tertentu. Stereotip selalu merugikan dan menimbulkan

ketidakadilan. Salah satu jenis stereotip bersumber dari pandangan gender.

d. Gender dan Kekerasan

Banyak dari macam dan bentuk kekerasan gender diantaranya yaitu, pemerkosaan, pemukulan, penyiksaan, kekerasan dalam bentuk pelacuran, *pornografi*, dan pelecehan seksual.

Anggapan di atas menimbulkan sebuah polemic bahwa perempuan bersifat memelihara, rajin dan tidak akan menjadi kepala rumah tangga, berakibat semua pekerjaan domestik menjadi tanggung jawab perempuan. Perempuan menerima beban ganda, selain harus bekerja di sektor domestik, mereka masih harus bekerja membantu suami dalam mencari nafkah (Tri Sakti Handayani, 2001: 18). Hal tersebut membuat kaum perempuan mengalami keterbatasan akses untuk mengembangkan potensi atau cita-cita yang mereka miliki.

2.7 Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Sedangkan, kata "*semiotika*" itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti "*tanda*" atau *seme* ,yang berarti "penafsir tanda". (Kurniawan, 2001 : 49).

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-

tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Kriyantono, 2006: 26).

Kajian semiotik menurut Saussure lebih mengarah pada penguraian sistem tanda yang berkaitan dengan linguistik, sedangkan Pierce lebih menekankan pada logika dan filosofi dari tanda-tanda yang ada di masyarakat.

Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang berarti sesuatu untuk orang lain. Studi semiotik tanda-tanda, penggunaan tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda. Dengan kata lain, ide semiotik (tanda, makna, *denotatum* dan *interpretan*) dapat diterapkan untuk semua bidang kehidupan selama tidak ada prasyarat terpenuhi, yaitu ada artinya diberikan, ada makna dan interpretasi (Cristomy dan Lucky Yuwono 2004: 79).

Tanda yang terdiri dari bunyi dan gambar disebut *signifier* atau penanda, dan konsep dari bunyi dan gambar tersebut disebut *signified*. Dalam komunikasi, seseorang memakai tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Semiotika dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Sobur, 2004:15/46).

Dalam perkembangannya, kajian semiotika berkembang kepada dua klasifikasi utama, yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu di antaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi (pengirim, penerima, pesan, saluran dan acuan). Sedangkan semiotika signifikasi memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu (Sobur, 2013 : 15). Di sinilah munculnya berbagai cabang kajian semiotika seperti semiotika binatang (*zoomsemiotics*), semiotika medis (*medical semiotics*) dan lain-lain, yang mana menurut Eco (1979) mencapai 19 bidang kajian (Sobur, 2013 : 109).

Berdasarkan lingkup pembahasannya, semiotika dibedakan atas tiga macam berikut (Vera, 2015: 4) :

1. Semiotika Murni (*Pure*) *Pure semiotic* membahas tentang filosofis semiotika, yaitu berkaitan dengan metabahasa, dalam arti hakikat bahasa secara universal. Misalnya, pembahasan tentang hakikat bahasa sebagaimana dikembangkan oleh Saussure dan pierce.

2. Semiotika Deskriptif (*Descriptive*) *Descriptive semiotic* adalah lingkup semiotika yang membahas tentang semiotika tertentu, misalnya sistem tanda tertentu atau bahasa tertentu, secara deskriptif.

3. Semiotika Terapan (*Applied*) *Applied semiotic* adalah lingkup semiotika yang membahas tentang penerapan semiotika pada bidang atau konteks tertentu, misalnya dengan kaitanya sistem tanda sosial, sastra, komunikasi, periklanan, dan lain sebagainya.

Burhan Bungin (2010: 173 -174) mengutip dari Sudibyo, Hamad, Qodari (2003) dalam Sobur, membagi 3 unsur semiotik yang menjadi pusat perhatian penafsiran teks secara kontekstual, yaitu :

1. Medan wacana menunjukkan pada hal yang terjadi : apa yang dijadikan wacana oleh pelaku (media massa) mengenai suatu yang sedang terjadi di lapangan peristiwa.

2. Pelibat wacana menunjukkan pada orang – orang yang dicantumkan dalam teks (berita): sifat orang – orang itu, kedudukan dan peranan mereka. Dengan kata lain, siapa yang dikutip dan bagaimana sumber itu digambarkan sifatnya.

3. Sarana wacana menunjukkan pada bagian yang diperankan oleh bahasa: bagaimana komunikator (media massa) menggunakan gaya bahasa untuk menggambarkan medan (situasi) dan pelibat (orang – orang yang dikutip): apa menggunakan bahasa yang diperluas atau *hiperbolik*, *eufemistik* atau vulgar.

Dalam buku penelitian kualitatif yang ditulis oleh Burhan Bungin (2010; 173), pada umumnya ada tiga masalah yang hendak diulas dalam analisis semiotik yaitu:

- a. Masalah makna (*the problem of meaning*).
- b. Masalah tindakan (*the problem of action*) atau pengetahuan tentang bagaimana memperoleh sesuatu melalui pembicaraan.
- c. Masalah koherensi (*problem of coherence*) yang menggambarkan bagaimana membentuk suatu pola pembicaraan masuk akal (*logic*) dan dapat dimengerti (*sensible*).

2. Model Semiotika Roland Barthes

Menurut Barthes, *semiology* hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai, dalam hal ini tidak dapat disamakan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonsituasi sistem terstruktur dari tanda. Barthes, dengan demikian melihat signifikansi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikansi tak terbatas pada bahasa, tetapi juga pada hal-hal lain di luar bahasa. Barthes menganggap kehidupan sosial sebagai sebuah signifikansi. Dengan kata lain, kehidupan sosial, apa pun bentuknya merupakan suatu sistem tanda tersendiri.

Teori semiotik Barthes hampir secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut De Saussure. Roland Barthes mengatakan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Selanjutnya, Barthes (1957) menggunakan teori *significant-signifie* yang dikembangkan menjadi teori tentang metabahasa dan konotasi. Istilah *sinificant* menjadi ekspresi (E) dan *sifnifie* menjadi isi (C). Namun, Barthes mengatakan antara E dan C harus ada relasi (R) tertentu, sehingga membentuk tanda (*sign, Sn*). Konsep relasi ini membuat teori tentang tanda lebih mungkin berkembang karena relasi ditetapkan oleh pemakai tanda. Menurut Barthes, ekspresi dapat berkembang dan membentuk tanda baru, sehingga ada lebih dari satu dengan isi yang sama. Pengembangan ini disebut sebagai gejala meta-bahasa dan membentuk apa yang disebut kesinoniman (*synonymy*).

Barthes membedakan dua level pengertian (*signification*) dari semiotika yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah level deskriptif dan harafiah makna yang disepakati seluruh anggota budaya. Pada level konotasi, makna dihasilkan oleh hubungan antara *signifier* dan budaya secara luas yang mencakup kepercayaan, tingkah laku, kerangka kerja dan ideologi dari sebuah formasi social.

Tradisi semiotika dalam hal ini tidak pernah menganggap terdapatnya kegagalan pemaknaan, karena pada dasarnya setiap ‘pembaca’ memiliki pengalaman budaya yang relatif berbeda, sehingga pemaknaannya sendiri diserahkan kepada pembaca. Roland Barthes mengatakan dalam memahami teks, pengarang dianggap mati. Dengan kata lain, setelah teks itu diciptakan oleh pengarang maka pemaknaan diserahkan pada pembaca teks tersebut. Dalam bahasanya, Barthes menyatakan bahwa “kelahiran pembaca pastilah dibayar dengan kematian pengarang”. Teks sendiri di tangan pembaca seolah-olah bebas, agrefis, terkelupas, tanpa campur tangan penciptanya.

Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (petanda)	2. <i>Signified</i> (pertanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (tanda denotatif)	
3. <i>Conotative Signifier</i> (penanda konotatif)	1. <i>Connotative Signified</i> (petanda konotatif)
2. <i>Comotative Sign</i> (tanda konotatif)	

Sumber: Paul Cobley & Litzza Jansz. 1999. Dalam Vera, 2015: 27

Dari peta di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan pertanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna

yang *eksplisit*, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang merujuknya pada realitas. Tanda konotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Dalam semiology Barthes, denotasi merupakan sistem signifikansi tingkat pertama, sedangkan konotasi merupakan sistem signifikansi tingkat kedua. Denotasi dapat dikatakan merupakan makna objektif yang tetap, sedangkan konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi .

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai ,'mitos' dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda. Namun, sebagai suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Di dalam mitos pula, sebuah pertanda dapat memiliki beberapa penanda.

Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itulah mitos. Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai manusia (Vera, 2015: 28).

Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai “mitos” dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya, atau dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran kedua.

Ketika menganalisis sebuah film, akan menjadi jelas bahwa tanda linguistik, visual, dan jenis tanda lain mengenai bagaimana film itu diceritakan (seperti scene, actor, caption, jingle, dan sebagainya) tidaklah sesederhana mendenotasikan suatu hal, tetapi juga menciptakan tingkat konotasi yang dilampirkan pada tanda. Barthes menyebut fenomena ini, membawa tanda dan konotasinya untuk menimbulkan kesan atau pesan tertentu, sebagai penciptaan mitos (Bignell, 1997:16). Pengertian mitos disini bukanlah menunjuk pada mitologi dalam pengertian sehari-hari seperti halnya dongeng atau cerita-cerita tradisional, melainkan sebuah cara pemaknaan. (Barthes, 2004:152).

Pada film “Mulan 2020” ada sesuatu hal yang bisa mengenai citra perempuan yang ingin dibentuk oleh sutradara, dimana pada film ini citra perempuan tangguh lebih ditonjolkan. Dalam melakukan analisis film “Mulan 2020”, peneliti melihat scene atau adegan dalam film tersebut yang menunjukkan adanya citra perempuan. Dari setiap scene nantinya akan dilakukan analisis terhadap setiap penanda yang muncul untuk mengetahui makna denotatif pada signifikasi tahap pertama. Kemudian makna denotatif tersebut menjadi penanda pada signifikasi

tahap kedua untuk mengetahui makna konotatif. Setelah itu, dilakukan analisis untuk mencari mitos yang terkandung pada makna konotatif. Melalui pendekatan Semiotika analisis Roland Barthes, peneliti akan menelaah citra perempuan pada film “Mulan 2020”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata maupun bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2007: 6). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana citra perempuan tangguh dalam film.

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan analisis Semiotik. Semiotik adalah ilmu tentang tandatanda. Semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Penelitian dengan menggunakan analisis semiotika merupakan metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks (Pawito, 2008:155).

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan diteliti yaitu citra perempuan tangguh dalam film mulan 2020 yang di produksi oleh *Walt Disney Pictures*, garapan sutradara Niki Caro, dengan Chris Bender, Jason Reed dan Jake Weiner sebagai produser.

Film ini dirilis pada tanggal 04 September 2020 yang tayang di beberapa Negara melalui layanan streaming Disney+ Hotstar.

3.3 Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2010) kerangka konsep merupakan formulasi atau simplikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut.

Tabel 3.1 Kerangka Konsep



3.4 Definisi Konsep

Definisi konsep digunakan sebagai penjabar dalam penelitian. Dalam skripsi ini, peneliti menguraikan batasan berkaitan judul “Citra Perempuan Tangguh Dalam Film *Mulan* 2020 (Analisis Semiotik Roland Barthes)”.

Citraan merupakan gambaran yang dapat berupa gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, atau kesan mental (bayangan) visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa atau kalimat, dan merupakan unsur dasar konsep citra wanita (Sugihastuti, 2000:45).

Perempuan tangguh adalah lawan lelaki yang mengalami degradasi *semantic* atau kemunduran, kemerosotan, penurunan dan sebagainya (tentang mutu, moral, pangkat dan sebagainya), penurunan nilai makna, dan mampu menaikkan nilai makna tersebut dengan segala usaha dan kekuatan (Kridalaksana,1993).

Film *Mulan* 2020 adalah film yang diproduksi oleh *Walt Disney Picture* . garapan sutradara Niki Caro, dengan Chris Bender, Jason Reed dan Jake Weiner sebagai produser. Film ini dirilis pada tanggal 04 September 2020 yang tayang di beberapa Negara melalui layanan streaming Disney+ Hotstar. Film ini mengangkat tema sosok perempuan tangguh, yang tayang pada tanggal 04 september 2020.

Semiotika dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek itu hendak berkomunikasi,

tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Sobur, 2004:15/46). Barthes membedakan dua level pengertian (*signification*) dari semiotika yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah level deskriptif dan harafiah makna yang disepakati seluruh anggota budaya. Pada level konotasi, makna dihasilkan oleh hubungan antara signifier dan budaya secara luas yang mencakup kepercayaan, tingkah laku, kerangka kerja dan ideologi dari sebuah formasi social.

3.5 Kategorisasi

Tabel 3.2 Kategorisasi

Kategorisasi	Sub Kategorisasi
Perempuan	Lemah Lembut
	Kasih sayang
	Anggun
	Cantik
	Sopan
	Emosional
Tangguh	Sukar dikalahkan
	Kuat
	Tabah
	Keuletan
	Kukuh
	Tahan Banting
	Bertekad
	Gigih
	Pantang Menyerah

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Tanzeh, 2009: 57), Adapun jenis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Sumber data primer merupakan sumber yang paling utama dalam sebuah penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah video film *Mulan 2020* yang didapatkan dari media internet yaitu Telegram. Setiap adegan yang menggambarkan ketangguhan seorang perempuan di adegan kemudian dianalisis.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari bahan kepustakaan yang berupa referensi untuk mendukung sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diantaranya adalah buku-buku, karya ilmiah, internet dan sumber lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mengambil langsung objek atau penggantinya (misal: film, rekonstruksi, video dan sejenisnya) (Nazar Bakry, 1994:36). Peneliti melakukan observasi dengan menonton dan mengamati film *Mulan 2020* agar bisa memahami film yang akan diteliti.

b. Dokumentasi

Setelah menonton dan mengamati film untuk bisa mendapatkan pemahaman dari isi film yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti akan melakukan dokumentasi dengan mengcapture atau memotong beberapa adegan yang dapat mewakili dari citra perempuan tangguh. Setelah itu data yang sudah dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk data korpus, yaitu data yang berisikan data verbal yakni data yang berupa percakapan atau narasi dan data nonverbal berupa potongan gambar atau shot. Kemudian hasil pengumpulan data tersebut akan diteliti dengan memperhatikan unsur tanda yang mencitrakan seorang perempuan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis semiotik. Dimana semiotik komunikasi adalah teori tanda yang menelaah enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, sistem tanda (kode), pesan, media komunikasi, dan sesuatu hal yang dibahas. Analisis semiotik secara teknis mencakup klarifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar kualifikasi dan menggunakan analisis tertentu untuk membuat prediksi (Sobur, 2001: 63).

Penelitian ini menggunakan metode semiotika Roland Barthes signifikasi dua tahap. Dari tanda-tanda yang terdapat dalam film *Mulan* 2020 tersebut dianalisis, agar dapat diketahui makna denotatif dan makna konotatif yang ada dari tanda film tersebut.

Data penelitian ini diambil dari film *Mulan* 2020. Data yang mencakup segala aspek yang ada di dalam film seperti, dialog, setting, adegan pemain, dan tanda-tanda verbal maupun non verbal lainnya. Data yang sudah dapat kemudian disajikan dalam bentuk korpus dan dianalisis dengan menggunakan metode semiotik Roland Barthes signifikasi dua tahap. Dalam tahap pertama (denotasi) mencakup tanda-tanda baik verbal maupun nonverbal dianalisis dan dimaknai artinya. Lalu pada tahap kedua (konotasi) mencakup proses penandaan adalah tahap kedua yang lebih mendalam dan lebih luas. Dalam pemaknaan konotasi melibatkan aspek sinematografi dari film tersebut. Dari sinilah kemudian dapat diperoleh petanda di dalam konteks sosial, budaya dan sistem nilai yang ada (mitos).

Ada beberapa tahapan dalam proses menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Mengamati film *Mulan* 2020 dengan memutar film tersebut, sekaligus mengidentifikasi data dan mengelompokkannya. Data tersebut berupa adegan dan dialog dalam *scene* pada film yang menggambarkan citra seorang perempuan tangguh dari tokoh wanita dalam film tersebut.

b. Setelah keseluruhan dari data tersebut terkumpul sesuai dengan analisisnya, lalu langkah selanjutnya adalah mengkaji isi film dengan menafsirkan makna dari dialog dan adegan dengan menggunakan teori yang sudah ada.

c. Terakhir adalah penarikan kesimpulan dari peneliti yang sudah dilakukan berupa data deskriptif dalam bentuk susunan kalimat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Film Mulan 2020

Gambar 4.1 Poster Mulan 2020



Sumber : www.imdb.com

4.1.1 Profil Film Mulan 2020

1. Profil Singkat Rumah Produksi

The Walt Disney Company (secara harfiah berarti "Perusahaan Walt Disney", atau lebih dikenal dengan nama Disney) adalah perusahaan konglomerat di bidang hiburan dan media terbesar di dunia. Didirikan pada 16 Oktober 1923, perusahaan ini didirikan oleh Walt Disney dan Roy Oliver Disney dengan nama Disney Brothers Cartoon Studio. Pusatnya terletak di Burbank, California.

Laba Disney pada 2004 adalah sebesar \$30,8 miliar USD dan merupakan komponen Dow Jones Industrial Average. Perusahaan ini dikenal sebagai Walt

Disney Productions, Ltd. sampai 6 Februari 1986 dan kemudian diubah menjadi namanya sekarang.

(https://www.wikiwand.com/id/The_Walt_Disney_Company#/overview)

Walt Disney Company telah menjadi salah satu nama besar di industri hiburan dan perfilman yang sangat dikenal di seluruh dunia. Dilansir dari History, studio yang banyak mengusung tema keluarga dan persahabatan ini memiliki perjalanan awal sebagai perusahaan yang tidak mulus. Bahkan, berdirinya studio pertama di Hollywood tidak terlepas dari kisah kebangkrutan Walt Disney, sang pendiri. Dikenal sebagai seniman berbakat, Walt Disney muda bekerja sebagai seorang kartunis di Kansas City Film Ad Company. Hingga kemudian ia tertarik untuk memproduksi film kartun karyanya sendiri. Disney kemudian mewujudkan mimpinya dengan mendirikan *Laugh-O-Gram Studios*. Namun, studio itu bangkrut pada 1923 dan ia pindah ke tempat saudaranya, Roy di Hollywood, California.

Saat berada di Hollywood, Disney justru sukses menjual kartun pendek yang sempat diproduksi oleh *Laugh-O-Gram Studios* berjudul *Alice's Wonderland*. Ia bahkan berhasil menandatangani kontrak untuk memproduksi enam film kartun lagi dengan tema yang sama.

Disney dan Roy akhirnya mendirikan Studio Kartun Walt Disney Bersaudara untuk memenuhi target kontrak tersebut. Mereka juga kemudian mengajak Virginia Davis yang memerankan Alice di film Garapan *Laugh-O-Gram Studios* dan seniman Ub Iwerks untuk bergabung di studio baru mereka.

Studio baru itu akhirnya berhasil dan sukses memproduksi serial *Alice Comedies* dan juga *Oswald the Lucky Rabbit*.

Pada 1928, lahirlah tokoh kartun paling terkenal di dunia, Mickey Mouse, dan meyakinkan Disney bahwa studionya mampu memproduksi karya orisinal yang laku di pasaran. Pada 1934, Disney memulai sebuah proyek yang diyakini oleh orang-orang akan gagal bahkan diramalkan akan membuat bangkrut hingga disebut sebagai “Kebodohan Disney”.

Hal itu karena mereka menggarap proyek yang melibatkan 300 animator, seniman, kru, dan menelan biaya 400 persen lebih banyak dari anggaran yang mereka punya. Namun, proyek film kartun berjudul *Snow White and The Seven Dwarfs* (Putri Salju dan Tujuh Kurcaci) ternyata sukses besar di pasaran saat dirilis bertepatan dengan libur Natal 1937.

Dengan kesuksesan film itu mendorong Studio Kartun Walt Disney Bersaudara terus memproduksi kartun berkualitas dan digemari masyarakat luas. Studio itu juga kemudian berkembang menjadi sebuah perusahaan induk yang menaungi properti media dan hiburan.

Pada 1955, Walt Disney Company membuka taman hiburan Disneyland pertamanya. Kemudian pada 1990-an hingga 2000-an, Disney mengakuisisi banyak perusahaan di industri penyiaran dan perfilman seperti ABC, ESPN, Pixar, Marvel Studio, dan Lucasfilm. (<https://www.pramborsfm.com/news/studio-kartun-walt-disney-hari-ini-berusia-97-tahun/all>) .

2. Logo Perusahaan



Gambar 4.2 Logo Perusahaan Walt Disney Company

3. Deskripsi Film (Crew & Cast)

Judul Film	: Mulan 2020
Jenis Film	: Action, Adventure, Drama
Pemain	: Yifei Liu as Mulan Donnie Yan as Commander Tung Jet Li as Emperor Li Gong as Xianniang Jason Scott Lee as Bori Khan Yoson An as Honghui
Sutradara	: Niki Caro
Penulias Naskah	: Rick Jaffa Amanda Silver Lauren Hynek Elizabeth Martin
Produser	: Chris Bender Jason Reed

Jake Weiner
Eksikatif Produser : Tirn Coddington
Mario Iscovich
William Kong
Sinematografer : Mandy Walker
Editor : David Coulson
Penata Music : Harry Gregson
William
Durasi : 155 Menit

4. Sinopsis

Film ini mengangkat kisah seorang gadis bernama Hua Mulan yang merupakan anak dari mantan prajurit perang. Ketika kekaisaran Cina diinvasi oleh penjajah wilayah utara, maka diperintahkanlah tiap keluarga mengutus satu putera untuk menjalani pelatihan dan ikut berperang. Ayah Mulan (Hua Zhou) sudah berumur dan berjalan saja terlihat susah. Walau Mulan selalu dinasehati untuk memberikan kehormatan keluarga dengan menikah, kali ini dia memutuskan untuk pergi berperang menyamar sebagai lelaki.

Keluarga Mulan pun tidak bisa membongkar identitasnya karena akan dianggap aib dan bahkan bisa diusir seumur hidupnya. Mulan pun sempat terlihat asing dan sepi di tempat pelatihan. Menyamar dengan nama Hua Jun, sejak awal kedatangannya dia sudah terlihat mencolok dengan bersikap waspada berlebih pada teman prajuritnya, Hong Hui.

Sikap berani dan tekad Mulan yang keras membuat Hong Hui bahkan Commander Tung sampai memperhatikannya. Hong Hui dan Mulan ketika berlatih sempat kelewatan dan memperlihatkan energi Chi (energi berlebih yang biasanya dimiliki lelaki) gadis itu yang besar. Commander Tung sempat memintanya untuk tidak menahan-nahan energinya.

Mereka kemudian diutus pergi ke medan perang karena Bori Khan dan pasukannya (bangsa Rouran) menyerang wilayah lain kerajaan. Disitulah terjadi perang batin Mulan yang berniat ingin mengungkapkan identitas aslinya, lebih-lebih karena Penyihir sekutu Bori Khan yang mengatakan padanya - Mulan akan mati jika dia terus berbohong. Apalagi ada 3 kebajikan yang dianut di medan perang: Loyal (Setia), Brave (Berani) dan True (Jujur).

5. Karakter Pemain

a. Mulan (Yifei Liu)

Gambar 4.3 Foto Mulan

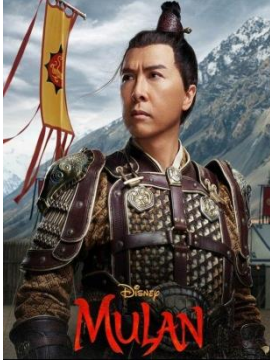


Sumber : Instagram/yifei_cc

Mulan adalah anak dari seorang mantan prajurit perang, dia mempunyai kemampuan khusus yaitu kekuatan dalam (*Chi*), Mulan juga memiliki sifat yang bertanggung jawab, berani, setia, jujur dan juga pengabdianya untuk keluarga yang sangat besar.

b. Commander Tung (Donnie Yan)

Gambar 4.4 Foto Commander Tung



Sumber : Instagram/ DonnieyenOfficial

Commandar Tung adalah komandan perang yang mempunyai sifat yang tegas, Commander Tung juga merupakan teman ayah Mulan saat masih dalam pasukan perang, ia juga sering memperhatikan Mulan dikarenakan Mulan yang selalu terlihat pantang menyerah.

c. Emperor (Jet Li)

Gambar 4.5 Foto Emperor



Sumber : Instagram/ Jasonscottlee

Emperor adalah kaisar Cina yang memimpin kerajaan Cina, ia mempunyai musuh yang bernama Bori Khan.

d. Xianniang (Li Gong)

Gambar 4.6 Foto Xianniang



Sumber : Instagram/ Jasonscottlee

Xianniang adalah wanita yang memiliki kemampuan ‘Chi’ (kekuatan dalam) yang sama dengan Mulan. Karena kemampuannya itu Xianniang tidak diterima di masyarakat dan ia dikucilkan. Xianniang lalu berubah menjadi wanita yang pendendam dan mengkhianati Negaranya, ia bekerja sama dengan Bori Khan untuk mengambil kekaisaran Cina dari Emperor.

e. Bori Khan (Jason Scott Lee)

Gambar 4.7 Foto Bori Khan



Sumber : Instagram/ Jasonscottlee

Bori Khan adalah penjajah wilayah utara yang ingin merebut kekaisaran Cina dari Emperor. Ia juga mempunyai dendam dan ingin membunuh Emperor karena telah membunuh ayahnya.

f. Honghui (Yoson An)

Gambar 4.8 Foto Honghui



Sumber : Instagram/ Yosonosoy

Honghui adalah teman Mulan saat berada di pelatihan perang, ia sering memperhatikan Mulan dikarenakan Mulan yang penuh dengan kewaspadaan.

6. Nominasi dan Penghargaan

Tabel 4.1 Nominasi dan Penghargaan yang dicapai oleh film Mulan 2020

People Choice Awards	2020	The Action Movie Of 2020	Menang
Screen Actors Guild Award	2021	Stunt Actors Guild Awards	Nominasi
Academy Award Oscars	2021	Best Visual Effects	Nominasi
Academy Award Oscars	2021	Best Costume Design	Nominasi

Sumber : instagram /Mulan 2020

4.2 Analisis Semiotika Citra Perempuan Tangguh Dalam Film Mulan 2020

Analisis dalam penelitian ini akan menekankan pada pencarian makna denotasi, konotasi dan mitos. Sebagaimana Roland Barthes menjelaskan

signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) di dalam sebuah tanda terhadap realitas *eksternal* yang disebut sebagai denotasi, yang mana makna paling nyata dari tanda. Konotasi yaitu dalam istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Pada signifikasi tahap kedua ini yang berkaitan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Makna konotasi dalam beberapa tanda akan menjadi semacam mitos atau pun petunjuk mitos. Jika suatu tanda yang mempunyai konotasi, kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos. Pengertian mitos bukanlah menunjuk pada pengertian mitos sehari-hari seperti halnya cerita tradisional, melainkan sebuah pemaknaan. Tanda-tanda yang sudah dianalisis akan diketahui maknanya, di dalam makna akan timbul citra tentang perempuan tangguh.

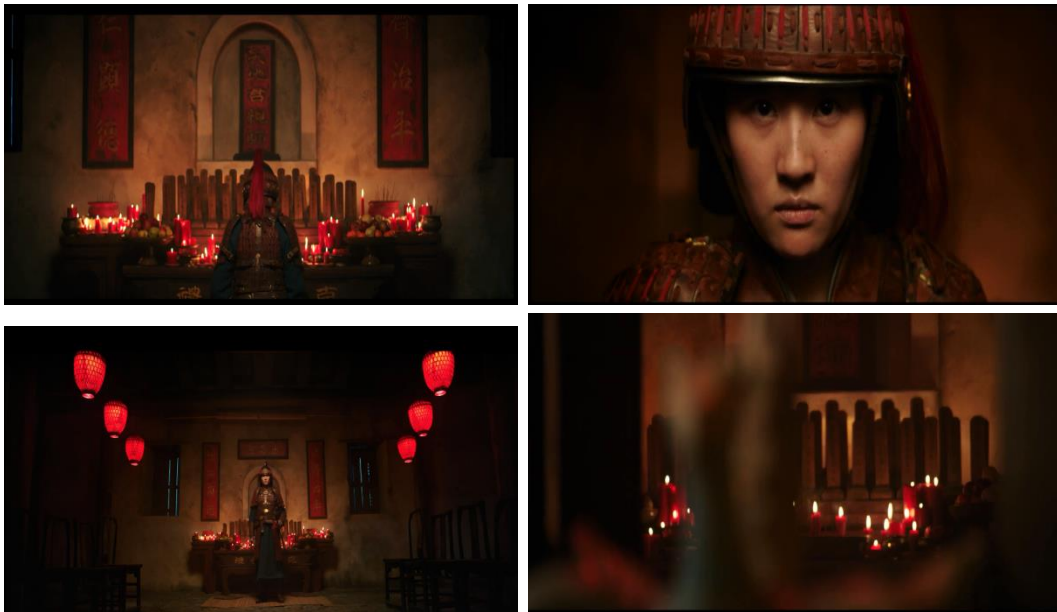
Tanpa bermaksud untuk mengurangi esensi cerita secara keseluruhan peneliti memutuskan untuk mengidentifikasi 10 *scene* dari 137 *scene* yang terdapat di film. Tidak dimaksudkan semua *scene* dalam film ini, semata-mata agar analisis yang ada sesuai dengan focus penelitian. Dari 10 *scene* tersebut peneliti menemukan citra perempuan tangguh yang sesuai dengan kategorisasi penelitian yaitu kata tangguh yang berarti sukar dikalahkan, kuat, tabah, keuletan, kukuh, tahan banting, bertegad, gigih, dan pantang menyerah.

1. Scene 26

Scene ini menceritakan saat Mulan berada di Kuil untuk berdoa agar perjalanan yang baru ia mulai berjalan dengan lancar, dikarenakan tanpa sepengetahuan ayah, ibu dan adiknya, Mulan membuat keputusan sendiri untuk

menggantikan ayahnya pergi berperang dengan menyamar sebagai anak lelaki yang bernama Hua Jun. Mulan tidak ingin melihat ayahnya yang sedang sakit itu menanggung beban dan tanggung jawab keluarga sendiri dikarenakan tidak mempunyai anak lelaki.

Gambar 4.9 Mulan pergi berperang untuk menggantikan ayahnya



Sumber : Film Mulan 2020 menit 00:25:20

Tabel 4.2 Dialog Scene 26

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<i>Dialog</i>
26	MCU (<i>Medium close up</i>)	-

Tabel 4.3 Penanda dan petanda scene 26

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Perempuan 2. Pakaian	1. Seorang perempuan dengan sorot mata yang penuh dengan tekad dan keberanian 2. Baju yang digunakan untuk pergi berperang
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Perempuan yang pergi dari rumah untuk menggantikan ayahnya berperang.	Perempuan dengan penuh keberanian dan tegad meninggalkan rumah untuk pergi berperang agar bisa membantu ayahnya.
Mitos	
<p>Menghormati dan membalas kebaikan orang tua adalah kewajiban bagi setiap anak. Seperti peribahasa jawa “<i>Dumadining sira iku lantaran anane bapak biyung ira</i>”(Terjadinya dirimu itu adalah melalui adanya bapak dan ibumu). Seorang anak perlu bersikap baik atau hormat kepada orang tua, karena tanpa bapak dan ibu kita tidak mungkin ada. Kita diwajibkan memberikan balas budi dan perhatian kepada orang tua dengan segala apapun yang kita bisa.</p>	

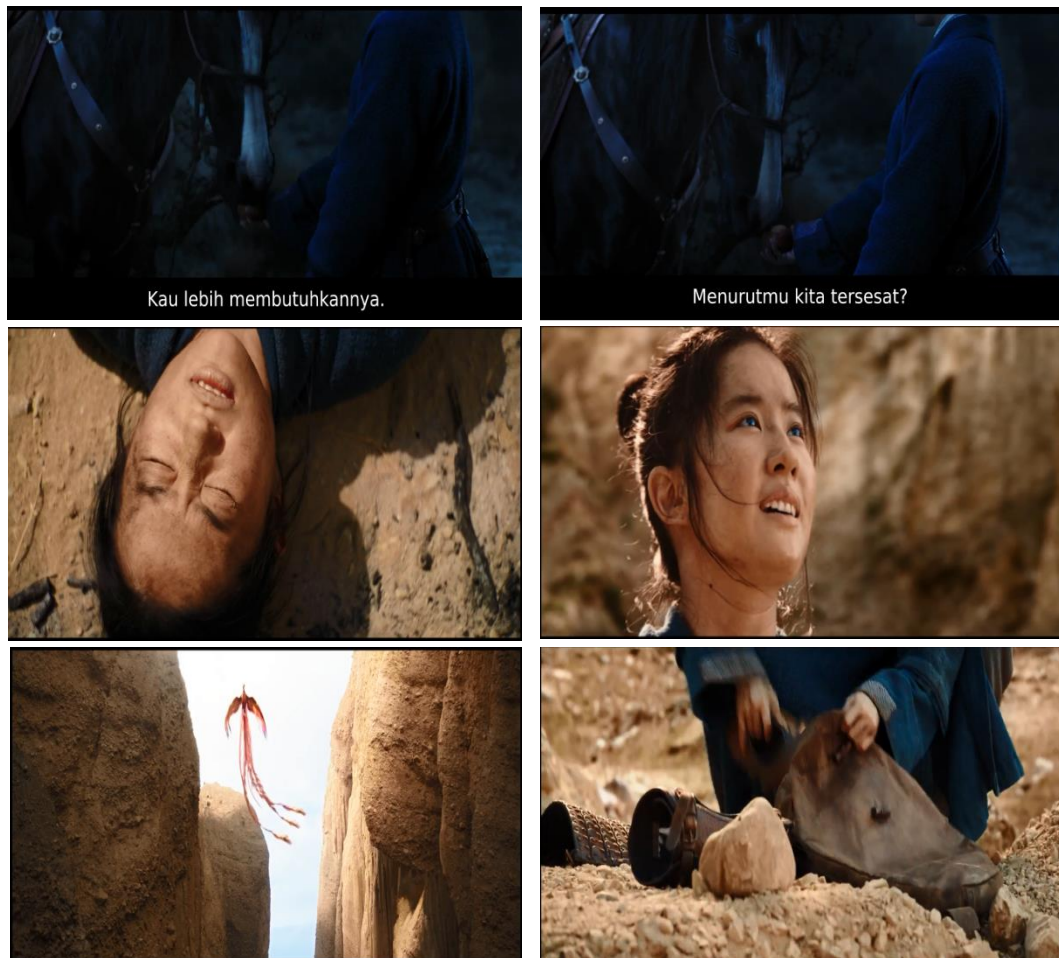
Scene ini memperlihatkan bagaimana sikap perempuan tangguh yang berani dan bertekad demi menolong keluarganya. *Scene* dimana terlihat dari sorot mata Mulan yang penuh dengan keyakinan dan tegad untuk menggantikan sang ayah dikarenakan ia tidak ingin melihat ayahnya bertanggung jawab sendiri dengan kondisi keluarga yang tidak mempunyai anak lelaki, demi menolong ayahnya itu Mulan rela mengambil resiko dengan menyamar sebagai anak lelaki meskipun ia tahu jalan yang dia ambil ini tidak mudah.

2. *Scene* 39

Pada *scene* ini menceritakan perjalanan Mulan untuk sampai ke tempat pelatihan perang, Mulan memutuskan untuk beristirahat sebentar sebelum melanjutkan perjalanan. Mulan melihat persediaan makanannya yang hanya tersisa satu buah apel namun ia tidak memakan apel itu, ia memberikan untuk kuda sambil mengajaknya berbicara. Mulan merasa jika ia tersesat dan tidak bisa untuk sampai ke tempat pelatihan perang. Ketika ia terbangun dipagi harinya ia melihat burung phonix yang menjadi sumber inspirasi dan kekuatannya. Melihat itu membuat Mulan kembali bersemangat untuk melanjutkan perjalanannya.

Gambar 4.10 Mulan tersesat saat dalam perjalanan





Sumber : F ilm Mulan 2020 menit 00:28:39

Tabel 4.4 Dialog Scene 39

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<i>Dialog</i>
39	MCU (<i>Medium close up</i>)	Mulan : Phonix..

Tabel 4.5 Penanda dan petanda scene 39

<i>Penanda (Signifier)</i>	<i>Petanda (Signified)</i>
1. Perempuan	1. Perempuan yang melihat sumber inspirasinya
2. Burung Phonix	
3. Cerah	2. Sumber inspirasi dan kekuatan

	3. Suasana Malam dan Pagi
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Perempuan yang melihat seekor burung phonix terbang	Perempuan yang tetap tabah dan pantang menyerah meskipun musibah sedang menimpanya. Lalu melihat burung phonix terbang membuatnya kembali bersemangat dan menemukan kembali harapannya.
Mitos	
<p>Semua perilaku atau kegiatan yang kita lakukan merupakan buah dari pikiran atau sikap kita terhadap suatu keadaan dan sikap hidup kita. Ada peribahasa jawa “<i>Datan Serik Lamun Ketaman, Datan Susah Lamun Kelangan</i>” (jangan marah bila musibah menimpa diri dan jangan sedih bila kehilangan sesuatu). Manusia hendaknya jangan terlalu bersedih, karena semuanya sudah berjalan sesuai alurnya, tetapi manusia harus tetap tabah dalam menghadapi semuanya dan senantiasa berjuang untuk memperbaikinya. Setiap yang hidup pasti ada ujian, karena dengan begitu kita akan berlatih tentang keikhlasan dan kesabaran.</p>	

Scene ini memperlihatkan sikap perempuan tangguh ketika sedang ditimpa musibah untuk tetap tabah dan bersabar ketika suatu pilihan yang sudah dibuat tidak sesuai dengan harapannya. Hal ini tergambar ketika Mulan ditimpa

musibah ia justru tidak menyerah ia memilih untuk menghadapi masalah itu dan tetap bersabar hingga alam pun membantunya dengan mendatangkan burung phoenix yang menjadi sumber inspirasinya.

3. Scene 96

Pada *scene* ini terdapat citra perempuan tangguh. Adegan dimana saat Mulan mengangkat dua timba yang berisi air lalu Mulan membawa air tersebut sampai ke atas bukit yang tinggi dengan menaiki anak tangga satu persatu. Dengan kegigihannya Mulan pun berhasil mengalahkan teman laki-laknya dengan sampai ke atas bukit lebih dulu

Gambar 4.11. Mulan mengangkat dua timba air





Sumber : Film Mulan 2020 menit 00.48:52

Table 4.6. Dialog *Scene* 96

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
30	MS (<i>Mid Shot</i>)	-

Table 4.7 Penanda dan Petanda *Scene* 96

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perempuan dengan wajah yakin 2. Dua buah timba 3. Anak tangga 4. Bukit 5. Lima orang lelaki 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang perempuan sedang mengangkat dua timba berisi air 2. Tempat untuk wadah air 3. Jalan yang dilalui untuk sampai ke atas 4. Tempat untuk menyelesaikan tantangan 5. Kagum melihat sosok perempuan sampai ke atas lebih dulu
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seorang perempuan mengangkat dua timba air dengan menaiki anak	Seorang perempuan yang berusaha sekuat tenaga untuk sampai ke atas

tangga dan dilihat oleh 5 orang lelaki.	bukit dengan menaiki anak tangga sambil membawa dua timba air yang berisi penuh
Mitos	
Untuk bisa mencapai apa yang diinginkan seseorang harus berjuang dengan semangat dan sekuat tenaga. Sebagaimana pepatah jawa “ <i>Ojo Leren Lamun Durung Sayah</i> ” (jangan berhenti sebelum capek). Hidup memang harus tetap berusaha jangan pernah berhenti sebelum mendapatkan apa yang seseorang itu inginkan.	

Scene ini menunjukkan gambaran perempuan tangguh yang pantang menyerah meskipun berkali-kali gagal tidak lantas beresalan untuk menyerah. terlihat saat Mulan yang berhasil membawa dua timba air itu sampai ke atas bukit. Untuk membawa air itu sampai ke atas bukit tidaklah mudah Mulan banyak mengalami kegagalan, ketika Mulan menaiki anak tangga itu air tumpah dan Mulan harus mengambilnya kembali dibawah agar air itu penuh kembali, dengan semangat dan pantang menyerah membuat ia berhasil untuk membawa air itu.

4. Scene 108

Scene ini menceritakan saat Mulan dan teman-teman berkumpul dan mengobrol di malam hari sebelum mereka pergi berperang keesokan harinya. Teman-teman Mulan menceritakan tentang ketakutan mereka untuk berperang besok, mereka menakutkan apakah mereka masih bisa bertahan hidup atau tidak

ketika berperang. Melihat kekhawatiran teman-temannya itu Mulan memberikan motivasi, semangat dan keyakinan untuk teman-temannya.

Gambar 4.12. Mulan memberikan semangat kepada temannya



Sumber : Film Mulan 2020 menit 00:56:13

Table 4.8. Dialog *Scene* 108

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<i>Dialog</i>
35	MCU (<i>Medium Close Up</i>)	<p>Teman Mulan 1 : Adakah yang kau mau aku beritahukan pada ibumu saat kau mati ?</p> <p>Teman Mulan 2 : Itu tidak lucu</p> <p>Teman Mulan 1 : Apa masalahnya? Takut ?</p> <p>Teman Mulan 2 : Tidak</p> <p>Teman Mulan 3 : Siapa yang tahu, siapa yang akan hidup besok ?, kita mungkin tidak akan bertemu lagi.</p> <p>Mulan : Ayahku pernah berkata “Tidak ada keberanian tanpa rasa takut”</p> <p>Teman Mulan 1 : Lantas ?</p>

		<p>Mulan : Ini wajar</p> <p>Teman Mulan 4 : Rasanya tidak wajar</p> <p>Mulan : Dengarkan aku kalian semua, kita akan hidup, kujamin itu, karena aku akan melindungi kalian, kita akan saling melindungi, kita akan bertempur demi sesama</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Table 4.9 Penanda dan Petanda *Scene 108*

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Perempuan mengenakan tutup kepala 2. Atribut perang 3. Laki-laki 4. Gelap	1. Seorang perempuan sedang mengobrol 2. Pakaian yang digunakan untuk berperang 3. Yang menerima nasehat 4. Suasana malam
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seorang perempuan sedang berbicara dengan teman lelakinya	Seorang perempuan yang memberikan semangat, kekuatan dan motivasi untuk teman-temannya agar teman-temannya tidak merasa takut serta ragu dan tidak mudah putus asa

Mitos

<p>Seseorang membutuhkan dorongan positif baik yang berasal dalam diri maupun luar dirinya untuk bisa menyadari segala potensi yang ada padanya. Seperti peribahasa jawa “<i>Yen wedi aja wani-wani, yen wani aja wedi-wedi</i>” (kalau berani jangan takut-takut, kalau takut jangan sok berani). Manusia harus memiliki sikap ksatria jika kita berani ya harus berani meskipun ke depannya banyak rintangan yang harus dihadapi apapun resikonya. Begitu juga sebaliknya jika kita takut jangan sesekali untuk mencoba melakukannya. Hidup memang penuh dengan resiko maka dari itu jangan pernah ragu dan setengah-setengah dalam melangkah.</p>

Scene ini memperlihatkan citra perempuan tangguh yang bertekad untuk mencapai suatu tujuan. Sosok perempuan yang bisa menenangkan dan menghilangkan kekhawatiran untuk banyak orang meskipun diri sendiri juga merasakan hal yang sama tapi harus membuang rasa takut itu agar orang lain juga tidak merasa takut. *Scene* ini menggambarkan bagaimana Mulan memberikan semangat dan kekuatan untuk teman-temannya, ketika sedang mengobrol dengan teman-temannya untuk persiapan pergi berperang keesokkan harinya. Beberapa teman mulan bercerita bahwa ia takut jika mereka tidak akan pernah bertemu lagi dan mereka akan mati saat berperang besok.

5. *Scene* 114

Scene ini menceritakan saat Mulan melihat sekumpulan burung gagak menyerang pasukan kerajaan, pasukan musuh yaitu Bori Khan juga membuat strategi untuk melempar pasukan kerajaan dengan bola api. Melihat itu Mulan pun

mencari cara untuk membantu komandan dan teman-temannya. Mulan mendapatkan ide dengan menipu pasukan musuh dengan cara menjebak mereka. Mulan mulai memanah satu persatu pasukan musuh dari arah belakang, membuat pasukan musuh mengira kalau pasukan kerajaan berada di belakang mereka, dan pasukan musuh pun memutarakan arah bola api kebelakang dan melemparkannya kearah bukit gunung es. Rencana Mulan pun berhasil untuk menyelamatkan komandan dan teman-temannya.

Gambar 4.13. Saat Mulan membantu komandan dan teman-temannya



Sumber : Film Mulan 2020 menit 01:07:46

Tabel 4.10 Dialog *Scene* 114

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
41	MCU (<i>Medium Close Up</i>)	Pasukan Musuh : Pasukan Kerajaan dibelakang Bukit. Berputar

Table 4.11 Penanda dan Petanda *Scene* 114

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Perempuan melihat-lihat 2. Panah	1. Seorang perempuan sedang mencari solusi 2. Alat yang digunakan untuk menipu musuh
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seorang perempuan sedang mencari solusi dari masalah yang dihadapinya	Perempuan mencari solusi untuk dapat membantu dan menolong teman-temanya dari ancaman musuh.
Mitos	
Manusia adalah makhluk social yang hidup bersama dengan orang lain, harus saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dan kebaikan bersama. Ada peribahasa jawa “ <i>Urip Iku Urup</i> ”(Hidup itu nyala) memiliki makna hidup itu hendaknya dapat memberi manfaat bagi orang lain disekitar kita, semakin besar manfaat yang kita berikan tentu akan semakin baik bagi kita maupun orang lain dan kita dilahirkan di dunia ini bukan untuk	

berdiri sendiri, berkuasa dan semua hanya untuk diri sendiri, akan tetapi kita lahir untuk saling memberi, saling menolong dan saling membantu sesama tanpa ada rasa pamrih.

Scene ini menggambarkan bagaimana keuletan seorang perempuan tangguh untuk mencari solusi yang sedang ia hadapai dengan memanfaatkan kepintaran dan situasi yang ada disekitarnya untuk bisa menyelamatkan nyawa banyak orang. *Scene* ini bisa terlihat dari wajah panic Mulan yang terus melihat situasi dihadapannya untuk bisa menyelamatkan teman-temannya dari serangan musuh. Dengan kepintaran Mulan ia bisa memanfaatkan keadaan yang ada disekitarnya dengan cara menjebak musuhnya untuk percaya dengan rencannya. Dengan rencananya itu nyawa teman-temannya pun tertolong.

6. *Scene* 115

Scene ini menceritakan saat Mulan menangis disuatu bukit dikarenakan ia diusir dari pasukan perang kerajaan saat ia mengungkapkan jati dirinya yang seorang perempuan. Ketika Mulan menangis ia pun didatangi oleh Xianniang teman Bori Khan seorang perempuan yang juga mempunyai kemampuan *chi* sama seperti Mulan. Xianniang mengatakan seorang perempuan yang mempunyai kemampuan *chi* tidak akan diterima di masyarakat dan akan diasingkan, ia pun juga mengajak Mulan untuk bergabung dengan pasukan Bori Khan untuk mengambil alih kerajaan. Namun Mulan tetap dengan pendiriannya untuk setia dengan kerajaan dan tidak mengkhianati kaisar.

Gambar 4.14 Saat Mulan didatangi Xianniang



Sumber : Film Mulan 2020 menit 01:16:25

Tabel 4.12 Dialog *Scene 115*

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<i>Dialog</i>
42	MCU (<i>Medium Close Up</i>)	<p>Xianniang : Gabungkan jalanmu dengan jalanku, kita akan lebih kuat bersama.</p> <p>Mulan : Kau mengikuti seorang pengecut. Pemimpin yang kabur dari pertempuran.</p> <p>Xianniang : Bori Khan tidak lari dari pertempuran. Pengecut itu akan merebut kota kerajaan dan kaisarmu akan mati</p> <p>Mulan : Itu tidak mungkin terjadi</p>

		<p>Xianniang : Namun itu terjadi sekarang.</p> <p>Ikutlah denganku. Kita akan mengambil kedudukan kita bersama</p> <p>Mulan : Aku tahu kedudukanku. Dan sudah menjadi tugasku untuk memperjuangkan kerajaan dan melindungi kaisar</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Table 4.13 Penanda dan Petanda *Scene 115*

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Perempuan dengan wajah sedih 2. Perempuan dengan wajah mempengaruhi	1. Seorang perempuan yang sedang mempertahankan keyakinannya 2. Perempuan yang menghasut untuk berkhianat
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Dua orang perempuan yang sedang mengobrol	Seorang perempuan yang tetap akan penderian dan kesetiiaannya untuk melindungi orang lain tanpa tergiur dari kesenangan yang dijanjikan
Mitos	
Setiap manusia pasti dihadapkan oleh orang yang membawa pengaruh positif dan negative. Ada peribahasa jawa “ <i>Ojo Milik Barang Kang Melok, Ojo Mangro Mundak Kendo</i> ” (Jangan mudah tergiur oleh sesuatu yang tampak	

bagus dan indah dan jangan cepat berubah pikiran agar tidak menyesal pada akhirnya). Mempunyai pendirian hati yang teguh atas suatu pilihan atau keyakinan dan tidak mudah berubah pikiran atau pendirian hanya karena ada sesuatu yang lain yang kelihatannya lebih baik dari pilihan yang sebelumnya. Manusia harus selalu waspada karena penampilan terkadang bisa menipu. Sesuatu yang terlihat baik dari luar belum tentu bisa lebih bermanfaat untuk dirinya.

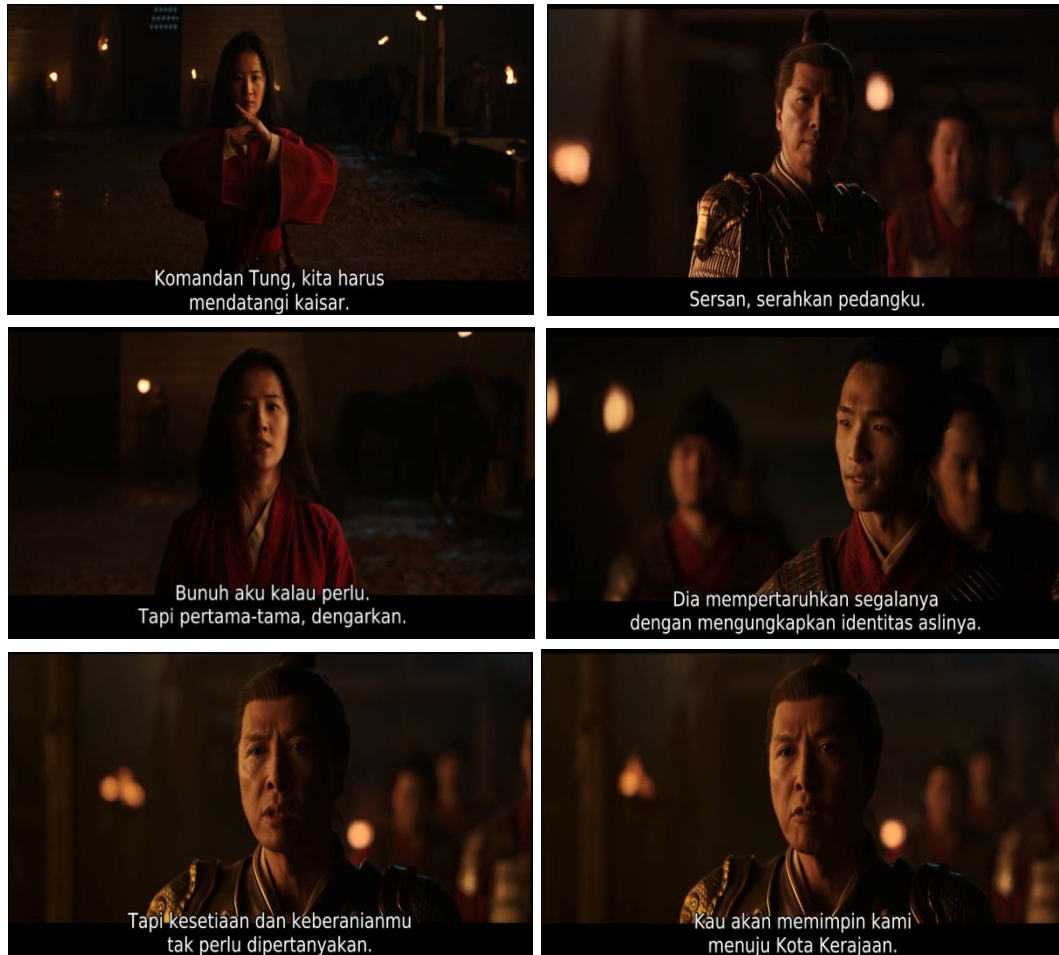
Scene ini memperlihatkan sikap perempuan tangguh yang mempunyai prinsip yang kuat, tidak mudah terpengaruh dengan yang belum pasti terlihat dan mempertahankan pendirian yang selama ini dipegangnya. Sikap Mulan yang berani untuk menolak ajakan Xianniang, meskipun tawaran yang diberikan Xianniang sangat menggiurkan namun Mulan dengan tegas menolak tawaran itu ia akan membuktikan bahwa apa yang tawarkan oleh Xianniang tidak akan pernah terjadi karena Mulan sendiri yang akan menggagalkan rencana mereka.

7. Scene 117

Scene ini menceritakan saat Mulan memberitahukan rencana Bori Khan untuk membunuh kaisar kepada Komandan Tung. Namun Komandan Tung tidak mempercayai Mulan dan akan membunuh Mulan jika ia tidak pergi dari hadapannya. Mulan tidak pantang menyerah ia pun rela dibunuh asalkan Komandan Tung mau mendengarkan penjelasannya terlebih dahulu. Melihat hal itu teman Mulan yang bernama Honghui membela dan mempercayai Mulan juga teman-teman Mulan yang lain pun ikut mempercayai Mulan sepenuhnya sehingga

membuat Komandan Tung memberikan kesempatan Mulan sekali lagi dan menjadikan Mulan sebagai pemimpin diantara mereka.

Gambar 4.15 Saat Mulan rela dibunuh asalkan Komandan mempercayainya



Sumber : Film Mulan 2020 menit 01:17:21

Tabel 4.14 Dialog Scene 117

Scene	Shot	Dialog
43	MCU (Medium Close Up)	<p>Mulan : Bunuh aku kalau perlu. Tapi pertama-tama, dengarkan Serangan garnisun hanyalah pengalihan. Bori Khan memfokuskan pasukan kita agar dia bisa menyelip ke kota kerajaan dan membunuh kaisar. Bori Khan sudah jauh di depan. Tentara kerajaan tidak mampu mencegatnya sekarang. Tapi mungkin pasukan kecil yang terlatih mampu. Ketika digunakan dengan benar 400 gram mampu menggerakkan 450 kilogram.</p> <p>Komandan Tung : Hanya orang bodoh yang mendengarkan seseorang yang keberadaannya adalah sebuah kebohongan.</p> <p>Honghui : Kau percaya pada Hua Jun. Kenapa kau tidak percaya pada Mulan?. Dia mempertaruhkan segalanya dengan</p>

		<p>mengungkapkan identitas aslinya.</p> <p>Dia lebih berani dari lelaki manapun disini. Dan dia adalah pejuang terbaik diantara kita</p> <p>Teman-teman Mulan : Aku percaya pada Hua Mulan</p> <p>Komandan Tung : Hua Mulan tindakanmu telah membawa aib dan rasa malu bagi resimen ini, bagi kerajaan dan keluargamu sendiri. Tapi kesetiaan dan keberanianmu tak perlu dipertanyakan. Kau akan memimpin kami menuju kota kerajaan.</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Table 4.15 Penanda dan Petanda *Scene 117*

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Perempuan yang berani 2. Laki-laki 3. Gelap	1. Perempuan yang memberitahukan kebenaran 2. Yang mendengarkan 3. Suasana malam hari
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Perempuan yang berbicara dengan	Perempuan yang memberanikan diri

<p>lelaki untuk memberitahukan adanya kebenaran.</p>	<p>untuk memberitahukan kebenaran meskipun keadaannya dirinya sedang diasingkan, tetapi tetap bersikeras untuk menceritakan kebenarannya meskipun taruhannya adalah nyawa.</p>
<p>Mitos</p>	
<p>Dalam peribahasa jawa “<i>Diobong ora kobong, disiram ora teles</i>” (dibakar tidak terbakar, disiram tidak basah). Menjadi pribadi yang ulet, tekun, tangguh, menghadapi segala ujian dan rintangan, hingga berhasil mendapatkan kemuliaan dan kejayaan. Saat menghadapi masalah kita harus memiliki sikap yang semangat tak kenal lelah, meskipun kehidupan kita banyak ditimpa kesulitan kita tidak menyerah sedikit pun. Karena kita percaya bahwa apa yang saat ini kita lakukan dapat menuai hasil nantinya.</p>	

Scene ini menunjukkan gambaran perempuan tangguh yang tahan banting meskipun sudah tidak diakui keberadaannya dan tidak dipercaya lagi ucapannya namun tetap bersikeras untuk membantu dan menolong orang lain. Pada scene ini terlihat Mulan yang gigih untuk terus berusaha memberitahukan kebenaran yang terjadi sebenarnya, meskipun Mulan tahu saat ini dirinya sedang diasingkan dan tidak diterima lagi dipasukan kerajaan Mulan tidak menyerah ia tetap berusaha agar komandan Tung dan teman-temannya mau mendengarkan meskipun taruhan yang ia berikan adalah nyawanya tapi yang terpenting baginya saat ini adalah

keselamatan kaisar kerajaan. Menyatakan kebenaran serta memiliki kegigihan yang luar biasa adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap perempuan.

8. Scene 128

Scene ini menceritakan saat Mulan ingin menemui dan melindungi kaisar di singgasananya, namun yang Mulan temui bukanlah kaisar melainkan Xianniang teman Bori Khan yang duduk di singgasana kaisar. Xianniang tidak percaya jika Mulan yang memiliki kekuatan *chi* sama dengan dirinya dapat diterima kembali oleh pasukan kerajaan. Mulan menyakinkan Xianniang bahwa ada tempat untuk orang-orang yang seperti mereka dan Mulan juga mengajak Xianniang kembali ke jalan kiasar. Tapi Xianniang menolak ajakan Mulan, Xianniang merasa sudah terlambat baginya untuk kembali ke jalan kaisar

Gambar 4.16 Saat Mulan bertemu kembali dengan Xianniang



Sumber : Film Mulan 2020 menit 01:26:10

Tabel 4.16 Dialog *Scene* 128

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
51	MCU (<i>Medium Close Up</i>)	<p>Mulan : Kau bilang padaku bahwa perjalananku mustahil. Namun aku berdiri di sini. Bukti bahwa ada tempat untuk orang-orang seperti kita.</p> <p>Xianniang : Tidak. Sudah terlambat bagiku</p> <p>Mulan : Kau masih bisa mengambil jalan yang mulia. Belum terlambat. Kumohon.</p>

Table 4.17 Penanda dan Petanda *Scene* 128

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Perempuan berbaju merah	1. Perempuan yang dengan penuh tekad
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Perempuan yang berbicara kepada musuhnya dengan penuh percaya diri	Perempuan yang mempunyai tekad dan perjuangan luar biasa untuk bisa membuktikan bahwa ada tempat untuk mereka asalkan mereka yakin terhadap diri sendiri.

Mitos
<p>Setia manusia mempunyai medan ujiannya masing-masing. Hanya saja tidak sedikit yang menyerah dalam menghadapi masalah hidup. Ada peribahasa jawa “<i>Ngundhuh wohing pakerti</i>” (Apa pun yang kita lakukan akan membuahkan hasil yang sepadan). Saat kita melakukan perbuatan yang tidak baik, maka dikemudian hari kita pun akan mendapatkan sesuatu yang tidak baik, begitu pun sebaliknya. Entah darimana datangnya dan bagaimanapun caranya. Sebab apapun perbuatan yang dilakukan pastinya akan berdampak untuk kita.</p>

Scene ini memperlihatkan bagaimana sikap seorang perempuan tangguh yang pantang menyerah, dari apa yang sudah dilakukan selama ini membuahkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dimana Mulan yang memiliki kesabaran luar biasa bisa membuktikan bahwa perempuan yang memiliki kekuatan dalam “chi” itu bisa diterima, yang mana kekuatan dalam “chi” hanya boleh dimiliki oleh seorang lelaki. Disini Mulan dapat membuktikan dengan perjuangan untuk bisa diterima dimasyarakat, sampai membuat Xianni yang awalnya tidak percaya menjadi percaya dengan melihat keberhasilan Mulan.

9. Scene 130

Scene ini menceritakan ketika Mulan melawan Bori Khan untuk menyelamatkan kaisar. Ketika mereka beradu pedang, pedang Mulan jatuh ke dalam kobaran api sehingga membuat pedangnya terbakar. Melihat pedang kesayangan ayahnya itu terbakar membuat Mulan merasa marah, sedih dan juga

bersalah kepada ayahnya. Namun seketika kaisar yang sedang disandra memberikan Mulan semangat serta dorongan untuk tidak menyerah, membuat Mulan kembali merasa percaya diri dan kembali untuk melawan Bori Khan dengan dan berhasil menyelamatkan kaisar.

Gambar. 4.17 Mulan melihat pedangnya jatuh



Sumber : Film Mulan 2020 menit 01:31:50

Tabel 4.18 Dialog Scene 130

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
130	MCU (<i>Medium Close Up</i>)	Kaisar : Bangkit !, Kau adalah pejuang yang perkasa. Bangkitlah seperti seekor Phonix

Tabel 4.19 Penanda dan Petanda Scene 130

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Perempuan dengan wajah sedih 2. Lelaki yang diikat	1. Perempuan sedang melihat pedangnya terbakar 2. Yang memberi semangat
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seorang perempuan dengan raut wajah marah melihat pedangnya terbakar	Seorang perempuan yang ditimpa suatu musibah yang disebabkan orang lain menimbulkan rasa marah di dalam dirinya dan segera bangkit kembali untuk membalaskan apa yang sudah orang lain itu lakukan kepada dirinya.
Mitos	

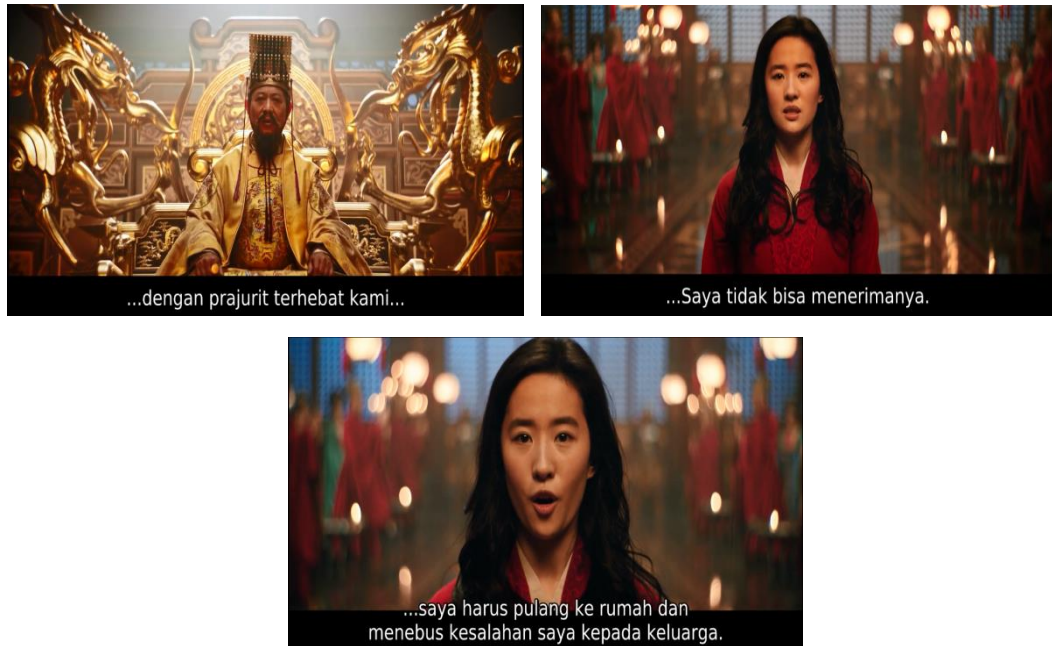
Masalah yang terjadi di kehidupan kita untuk menguji keberanian yang ada di dalam diri kita agar menyakinkan kita menjadi lebih kuat kedepannya. Dalam masyarakat Jawa ada peribahasa “*Iro Yudho Wicaksono*” (Satria yang berani berperang membela kebenaran dengan didasari kebijaksanaan). Membela kebenaran tidaklah mudah namun jika didasari dengan keberanian dan kebijaksanaan suatu yang terlihat mustahil akan menjadi mudah.

Scene ini menggambarkan citra perempuan tangguh yang sukar dikalahkan, tetap berjuang dan semangat untuk melawan demi membela suatu keadilan. *Scene* yang memperlihatkan ketika pedang Mulan di jatuhkan oleh musuh ke dalam kobaran api lantas tidak membuatnya untuk terus berpasrah diri. Justru dengan kejadian tersebut membuat kobaran semangat Mulan makin besar untuk mengalahkan Bori Khan demi menyelamatkan nyawa kaisar.

10. *Scene* 132

Scene ini menceritakan ketika kaisar mengundang Mulan untuk menjadi prajurit terhebat mereka untuk menjadi petugas dalam pengawal kerajaan sebagai ucapan terima kasih atas pengabdian dan dedikasinya karena telah menolong kaisar. Namun dengan hati yang lembut Mulan menolak undangan kaisar tersebut karena Mulan tau kedudukannya dikeluarga, ia telah membuat kesalahan dikeluarganya dikarenakan awal perjalanannya dimulai dengan suatu kebohongan yang ditanggung oleh keluarga jadi Mulan ingin bertanggung jawab dan memperbaiki apa yang sudah ia lakukan.

Gambar 4.18. Saat Mulan menolak penawaran kaisar



Sumber : Film Mulan 2020 menit 01:36:17

Tabel 4.20 Dialo *Scene* 132

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<i>Dialog</i>
58	MCU (<i>Medium Close Up</i>)	<p>Kaisar : Sebagai ucapan terima kasih atas pengabdian dan dedikasimu. Aku mengundangmu untuk megambil tempatmu dengan prajurit terhebat kami sebagai petugas dalam pengawal kaisar</p> <p>Mulan : Yang Mulia, saya sangat tersanjung atas undangan tak terkira ini tapi dengan permintaan maaf dan kerendahan hati saya tidak bisa menerimanya. Saya</p>

		<p>meninggalkan rumah dalam kegelapan dan mengkhianati kepercayaan keluarga saya. Saya membuat pilihan yang saya tahu akan mempertaruhkan aib mereka. Sejak itu aku telah bersumpah untuk setia, berani dan jujur. Untuk memenuhi sumpah ini saya harus pulang kerumah dan menebus kesalahan saya kepada keluarga</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Table 4.21 Petanda dan Penanda *Scene* 132

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Perempuan sedang berbicara	1. Perempuan yang berani bertanggung jawab
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Perempuan yang menolak hadiah untuk mendapatkan jabatan tinggi	Perempuan yang berani bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan kepada keluarganya sehingga menolak hadiah cukup besar yang diberikan kepadanya demi untuk membalas dan mengabdikan dirinya

	kepada keluarganya.
Mitos	
<p>Manusia memiliki rasa tanggung jawab atas kesadaran tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Ada peribahasa jawa “<i>Mikul dhuwur mendhem jero</i>” (Seorang anak yang menjunjung tinggi derajat orang tua). Agar mampu menjunjung kehormatan dan harkat martabat orang tua, harus bisa menghormati, menghargai dan memuliakan orang tua atau keluarga sendiri.</p>	

Scene menunjukkan gambaran perempuan tangguh yang berani untuk mempertanggung jawabkan atas apa yang sudah dilakukan, lebih mementingkan kepentingan keluarga dibandingkan dengan diri sendiri. Hal ini dilakukan Mulan wujud dari pengabdianya terhadap keluarganya. Memang diawal perjuangan Mulan dimulai dengan kebohongan dan resiko yang sangat besar yang diambil, dan perjuangan Mulan tidak sia-sia ia dapat menyelamatkan kaisar dan mendapatkan hadiah yang layak untuknya. Namun Mulan menolak itu ia lebih memilih untuk pulang kerumah dan menebus semua kesalahannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan bahasan yang sudah dilakukan peneliti mengenai “Citra Perempuan Tangguh dalam Film Mulan 2020” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Maka bisa disimpulkan bahwa dalam film “Mulan 2020” memunculkan citra perempuan tangguh dari kepribadian dan perilaku yang ada dalam diri Mulan. Perempuan tangguh yang digambarkan dalam film ini memiliki pribadi yang berani untuk memulai sesuatu, bertegad untuk menang, tabah dalam menghadapi cobaan, pantang menyerah untuk mencapai suatu tujuan, keuletan dalam mencari solusi, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, bisa menenangkan hati dan pikiran orang-orang yang ada disekitarnya, tahan banting dalam menghadapi masalah, mempunyai kesabaran yang besar, sukar dikalahkan untuk terus berjuang, dan bertanggung jawab terhadap keluarga.

5.2 Saran

Diharapkan dengan adanya analisis semiotika citra perempuan tangguh dalam film Mulan 2020 ini dapat mengubah pemikiran masyarakat terhadap perempuan dan masyarakat bisa lebih menghargai lagi tentang sosok perempuan melalui ketangguhan dan kekuatannya. Harapan kedepannya film tentang citra perempuan tangguh ini bisa menjadi program pemerintah untuk mengangkat derajat seorang wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Ardianto, Elvinaro dan Erdiyana, Lukiati Komala. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Abdullah, Zulkarnaini. 2003. *Mengapa Harus Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bignell, Jonathan. 1997. *Media Semiotics: An Introduction*. Manchester and New York: Manchester University Press
- Barthes, Roland. 2004. *Mitologi - terj. Nurhadi & Sihabul Millah*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Christomy, T., dan Untung Yuwono. (2004) *Semiotika Budaya*. Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia
- Danesi, Marcel. 2012. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra
- Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Cirta Aditya Bakti.

Fakih, Mansour. 2005. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Handayani, Trisakti dan Sugiarti, 2006. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, Malang: Umm

Kridalaksana, H. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, diakses pada tanggal 31 januari 2021

Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesia Tera

Moleong Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mosse, J. C. 2007. *Gender & Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Marselli, Sumarno, 1995. *Suatu Sketsa Perfilman Indonesia*. Jakarta: Lembaga Studi Film bekerjasama dengan Pimpinan Pusat Pemuda Panca Marga

- Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksar
- Press, Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Rahmat Jalaludin.2002. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Pt Raja Rosda Karya.
- Ruslan, Rosady. (2010). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*.Jakarta: Rajawali Pers
- Sofia,Adib. 2009. *Aplikasi Kritik Sastra Feminisme*, Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Sobur, Alex.2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sobur , Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihastuti, dan Suharto. 2000. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soemirat, Sholeh dan Elvinaro Ardiyanto. 2008. *Dasar-dasar Publik Relations*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Soemirat, Shaleh. 2010. *Dasar-Dasar Public Relations*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Subhan, Zaitunah.2004. *Qodrat Perempuan Taqdir atau Mitos*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Sihite, Romany. 2007. *Perempuan, Kesetaraan dan Keadilan, suatu Tinjauan Berwawasan Gender*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto.1982. *Komunikasi Massa 2*. Bandung: Bina Cipta,
- Sudarwati dan D. Jupriono Betina. 2011. *Wanita, Perempuan: Telaah Semantik. Leksikal, Semantik Historis, Pragmatik*. <https://writtenthou.wordpress.com>
- Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Victor, C. Mambor, 2000. *Satu Abad Gambar Idoep di Indonesia* . Jakarta: Sinematek Indonesia,
- Wijaya A.W. 1993. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Askara.
- Chandler, Daniel. 30 Januari 2021. Diakses dari <http://www.aber.ac.uk/media/Documents/SB4/semiotic.html> (istilah teks)

Sumber Jurnal : Asrofah. 2014. “Semiotik Mitos Roland Barthes dalam Analisis Iklan di Media Massa”, Universitas PGRI Semarang, Vol.2 no. 1 (dalam kerangka)

052.17-311



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 15 Januari 2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nurlaili
N P M : 1703110060
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 1270 sks, IP Kumulatif 3,67

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Semiotika Citra Perempuan Tangguh Dalam Film Mulan 2020	20/01-2021
2	Studi Komparatif Efektivitas Media Sosial Twitter dan Instagram Terhadap Keterbukaan diri Mahasiswa Universitas Muslim Nusantara (UMN)	
3	Persepsi Mahasiswa tentang Iklan yang menggunakan Brand Ambassador Artis Korea (Studi pada Mahasiswa yang Diterpa Iklan E-Commerce)	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl. 15 Januari 2021

Ketua,
Hun
(.....)

Nurlaili
(.....)

PB: LUTP BASIT

*) dilampirkan setelah judul ditandatangan oleh Ketua Jurusan.



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 90/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 975/SK/II.3/UMSU/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440H/ 23 November 2018 M dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **20 Januari 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **NURLAILI**
N P M : 1703110060
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun 2020/2021
Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIKA CITRA PEREMPUAN TANGGUH
DALAM FILM MULAN 2020**
Pembimbing : **LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor Nomor 975/SK/II.3/UMSU/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440H/ 23 November 2018 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 052.17.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal 20 Januari 2022.



Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 07 Djumadil Akhir 1442 H
21 Januari 2021 M


Dekan
Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 15 Februari 2021.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nur Iaili
N P M : 1703110060
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 99.../SK/IL.3/UMSU-03/F/2021... tanggal dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS SEMIOTIKA CITRA PEREMPUAN TANGGUH
DALAM FILM MULAN 2020

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap -3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(Endang Barot)

Pemohon,

(Nur Iaili)

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 261/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Februari 2021
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
11	NURLAILI	1703110060	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMOTIKA CITRA PEREMPUAN TANGGUH DALAM FILM MULAN 2020
12	ANI SAHPUTRI NST	1703110048	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN CENTRAL PARK ZOO DELI SERDANG DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG
13	KUSNAITI	1703110185	ASMAWITA, Hj, AM, MA	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI PROMOSI OBJEK WISATA MELALUI JAJANAN TRADISIONAL DI PALOH NAGA
14	IMAM DARMAWAN GEA	1703110104	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM MEMPROMOSIKAN LAPANGAN GOR BADMINTON PALEM RAYA DI MEDAN MARELAN
15	AULIA PRADANA	1603110009	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PAMANFAATAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI PADA BIRO JASA EKSPEDISI J&T TANJUNG MORAWA

Medan, 13 Rajab 1442 H
25 Februari 2021 M



Dr. Arifur Saib, S.Sos., MSP.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Nurlaili
N P M : 1703110060
Jurusan : Ilmu komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Citra Perempuan Tangguh dalam Film Mulan 2020

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	20/01-2021	Bimbingan Judul skripsi	
2.	03/02-2021	Bimbingan proposal skripsi	
3.	10/02-2021	Bimbingan Revisian proposal skripsi & ACC Proposal skripsi Untuk Sempro	
4.	02/03-2021	Bimbingan untuk meminta arahan hasil Sempro	
5.	09/03-2021	Bimbingan skripsi	
6.	20/04-2021	Bimbingan Revisian skripsi BAB 3	
7.	06/05-2021	Bimbingan Revisian skripsi & ACC skripsi Untuk sidang.	
8.	26/04-2021	Bimbingan Revisian skripsi BAB 4	
9.	03/05-2021	Bimbingan Revisian skripsi Abstrak dan BAB 5.	

Medan,20.....

Dekan

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.S.P

Nurhasanah, S.Sos, M.I.kom

Lutfi Basit, S.Sos, M.I.kom



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor: 676/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 24 Juni 2021
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	FEBY ALFI SALSABILA PULLUNGAN	1703110117	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	SIGIT HARDIYANTO S.Sos., M.I.Kom	EFEK IKLAN TRANSPORTASI ONLINE OLEH SELEBRAM TERHADAP PENINGKATAN PENGGUNA (STUDI DESKRIPITIF PADA PENGGUNA GRAB DI KOTA MEDAN)
2	KIKI HASANAH	1703110124	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	STRATEGI RADIO CITRA BUANA FM DALAM MEMPERTAHKAN EKISTENSINYA DI ERA DIGITAL
3	NURLALI	1703110060	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom	ANALISIS SEMIOTIKA CITRA PEREMPUAN TANGGUH DALAM FILM MULAN 2020
4	KUSNIATI	1703110185	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	STRATEGI PROMOSI OBJEK WISATA MELALUI JAJANAN TRADISIONAL DI PALOH NAGA
5	BELLA ALAMANDA NST	1703110118	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIMED TERHADAP APLIKASI PLATFORM FILM DI SMARTPHONE

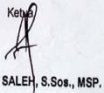
Nobulis Sidang :

1.

Disahkan oleh :


Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Medan, 11 Dzulqaidah 1442 H
22 Juni 2021 M

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurlaili
Tempat/Tanggal Lahir : Tualang, 15 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Tualang, Kec. Perbaungan, Kab. Serdang
Bedagai

Nama Orang Tua

Ayah : Samsuri
Ibu : Mujilah
Alamat : Desa Tualang, Kec. Perbaungan, Kab. Serdang
Bedagai

Jenjang Pendidikan

1. SD NEGERI 105373 TUALANG 2005-2011
2. SMP NEGERI 1 PERBAUNGAN 2011-2014
3. SMA NEGERI 1 PERBAUNGAN 2014-2017
4. UMSU 2017-2021